

**HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN  
KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
(STUDI KASUS MAHASISWA IAIN PAREPARE)**



2018

**HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN  
KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
(STUDI KASUS MAHASISWA IAIN PAREPARE)**



Oleh:  
**RISKAWATI. AGUS**  
**NIM 14.3200.025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)  
Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Intstitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN  
KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
(STUDI KASUS MAHASISWA IAIN PAREPARE)**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**



**Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISKAWATI. AGUS  
NIM. 14.3200.025**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI  
KEMAHASISWAAN (STUDI KASUS  
MAHASISWA IAIN PAREPARE)**



Oleh:

**RISKAWATI. AGUS**

**NIM 14.3200.025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)  
Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Intstitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI  
KEMAHASISWAAN (STUDI KASUS  
MAHASISWA IAIN PAREPARE)**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**

**Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISKAWATI. AGUS  
NIM. 14.3200.025**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riskawati. Agus  
Judul skripsi : Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Keaktifan pada Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)  
NIM : 14.3200.025  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare. B-3490/Sti.08/KP.01.1/11/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag.  
NIP : 19 571231 199102 1 004  
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I.  
NIP : 19761231 200901 1 047

(.....) *ni*  
(.....) *ja*

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



*[Signature]*  
**Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.**  
NIP. 19680404 199303 1 005

## SKRIPSI

# HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)

Disusun dan diajukan oleh:

**RISKAWATLAGUS**  
NIM. 14.3200.025

telah dipertahankan didepan dewan penguji ujian munaqasyah  
Pada tanggal 15 Oktober 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.

NIP : 19 571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047

(.....*Nasri*.....)

(.....*Ramli*.....)

Rektor IAIN Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



**Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.**  
NIP. 19680404 199303 1 005

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Keaktifan pada Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)

Nama Mahasiswa : Riskawati. Agus

Nomor Induk Mahasiswa : 14.3200.025

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare. No.B-3490/Sti.08/KP.01.1/11/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

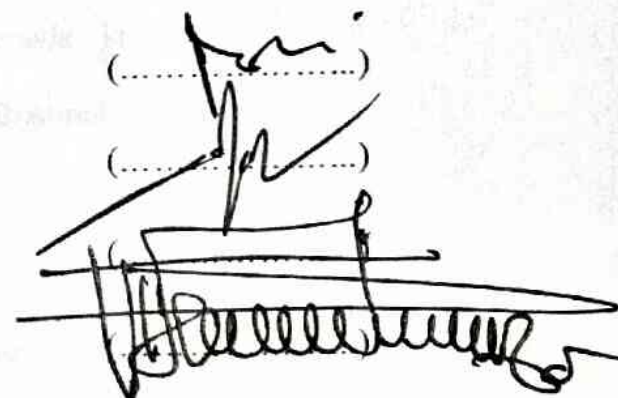
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Anggota)

Iskandar, S. Ag, M.Sos.I (Anggota)



Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP.19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Agus Abu Buraera dan almarhumah Ibunda Rosliani Rauf, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, serta kepada tante saya Rusni Rauf S.Pd yang tak henti – hentinya memberikan dukungan dan dorongan kepada saya sehingga mampu sampai pada tahap ini. Kepada saudaraku almarhum Abdul Rahmat Agus, Muhammad Rizki Purnawan, dan Nurkaiyya Aqila yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya. Selaku ketua institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, Bapak Dr.H. Muhammad Saleh, M.Ag, Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, dan Penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos
3. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen pada program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasri Hamang, M. Ag dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
6. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM), Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), KSR-PMI, PRAMUKA, dan Resimen Mahasiswa (MENWA), saya ucapkan terimakasih kepada seluruh anggotanya yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2014.
8. Sepupu sekaligus sahabat saya yaitu St. Rahmadani yasir, Dina Rahayu, Abdul Hamid, Ahmad Afandi, dan Arif Rahman yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya yaitu Nursakinah, Rasmiati Muis, Emi Mastura, Ririn Anggreni Z.A, Syahira Ahmad, Harmiati, Fitrah dan Nurlya yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dan juga do'a dalam mengerjakan skripsi ini, serta sahabat spesial yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat..

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah. SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Oktober 2018  
Penulis

RISKAWATLAGUS  
Nim. 14.3200.025

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskawati. Agus  
NIM : 14.3200.025  
Tempat/Tgl.Lahir : Langnga, 22 September 1995  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Interaksi sosial Dengan Keaktifan pada Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 02 September 2018

Penulis

RISKAWATI.AGUS

Nim. 14.3200.025

## ABSTRAK

**Riskawati. Agus.** *Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan (Studi kasus Mahasiswa IAIN Parepare).* (dibimbing oleh Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag dan Dr. Ramli, S. Ag., M.Sos. I).

Skripsi ini mengkaji tentang hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan (studi kasus mahasiswa IAIN Parepare). Organisasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan untuk mahasiswa namun berperan dalam pembentukan kepribadian dan moral mahasiswa. Kemampuan interaksi sosial yang dimiliki sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi memiliki hubungan dengan aktifnya mahasiswa dalam suatu organisasi kemahasiswaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif kolerasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 35 responden, menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi agar selalu terjalin suatu interaksi sosial yang baik bagi setiap individu, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. (2) keaktifan pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori sedang, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 35 responden, menunjukkan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori sedang. (3) penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji hubungan yang dilakukan oleh peneliti, maka besarnya hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan yaitu 97,61% dalam arti bahwa 3,39% lainnya tidak berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

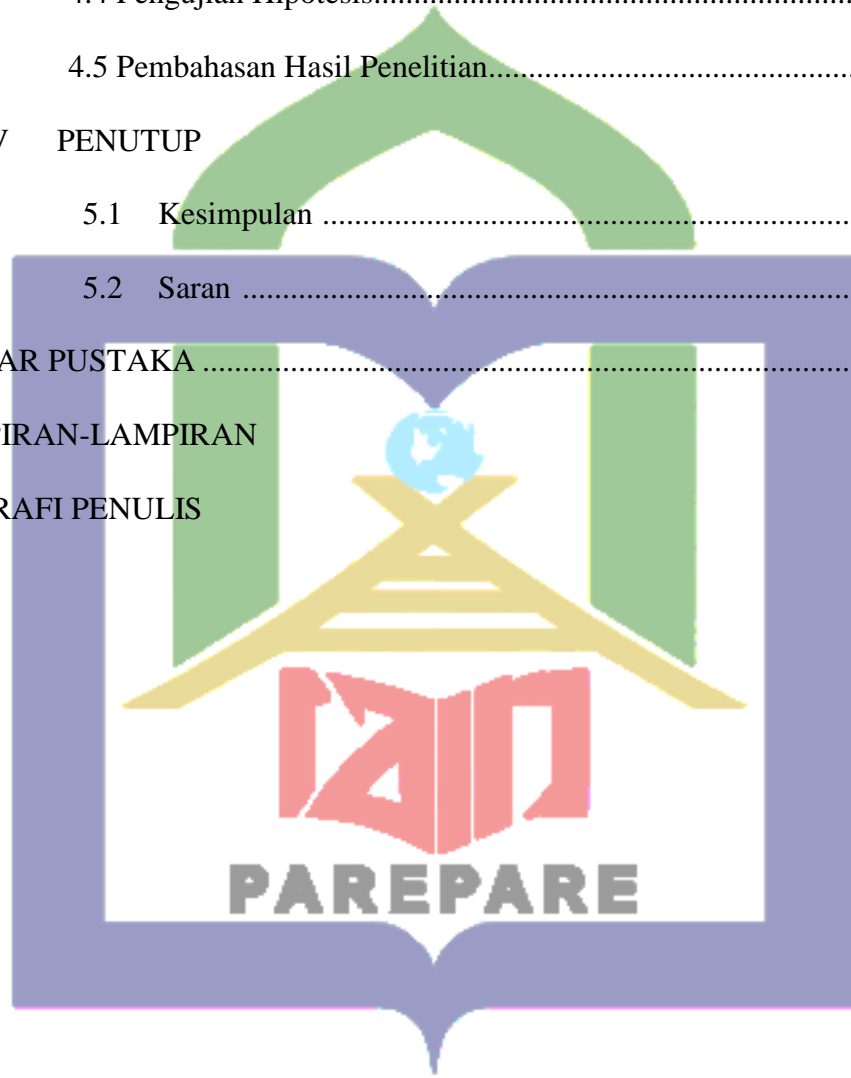
Kata Kunci: Kemampuan Interaksi Sosial, Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teoritis.....	9

2.1.1	Interaksi Sosial.....	9
2.1.2	Organisasi Kemahasiswaan.....	16
2.1.3	Teori Pembelajaran Sosial.....	21
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan .....	23
2.3	Kerangka Fikir.....	28
2.4	Hipotesis Penelitian.....	29
2.5	Defenisi Operasional Variabel .....	29
2.5.1	Pengertian Interaksi Sosial.....	30
2.5.2	Pengertian Keaktifan.....	31
2.5.3	Pengertian Organisasi Kemahasiswaan.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
3.5	Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.2	Deskripsi Data Penelitian .....	48
4.2.1	Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan .....	48
4.2.2	Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa.....	56
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	63

4.3.1 Uji Validitas Data.....	63
4.3.2 Uji Reliabilitas Data.....	65
4.3.3 Uji normalitas Data.....	66
4.4 Pengujian Hipotesis.....	68
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	





**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Diagram Batang Variabel X	52
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X	53
4.3	Histogram Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan	54
4.4	Diagram Batang Variabel Y	60
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y	60
4.6	Histogram Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa	61
4.7	Kurva Sebaran Data dari Kedua Variabel	67

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi	35
3.2	Sampel Berstrata Proporsional	37
4.1	Tarbiyah dan Adab	45
4.2	Syariah dan Ekonomi Islam	45
4.3	Dakwah dan Komunikasi	45
4.4	Pasca Sarjana	46
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif	49
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel	51
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	57
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	58
4.5	Hasil Analisis Item Instrumen Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan	63
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa	64
4.7	Reliabilitas Variabel X	66
4.8	Reliabilitas Variabel Y	66

4.7	Uji Normalitas Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	66
4.7	Variabel X dan Y	68
4.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	71



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari pemerintah kota Parepare
3	Surat keterangan telah selesai meneliti
4	Angket penelitian skripsi
5	Tabulasi angket variabel x
6	Tabulasi angket variabel y
7	Uji validitas dan reliabilitas variabel x
8	Uji validitas dan reliabilitas variabel y
9	Biografi penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Di samping itu, semua manusia dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia di samping sebagai makhluk individual, makhluk sosial, juga sebagai makhluk spiritual.<sup>1</sup>

Karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial. Manusia dalam hidupnya pasti akan bergantung dengan manusia lain, akan melakukan interaksi dengan manusia lain dan akan melakukan komunikasi dengan manusia lain sehingga akan terjalin suatu kolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Allah, Swt berfirman dalam Q.S al-Hujurat(49): 18;

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (ed. I, Jakarta: Prenada Media Group, 2006) h. 26.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>2</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia. Sengaja diciptakan Allah berbeda-beda, laki-laki, perempuan, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa supaya mereka saling mengenal. Hal ini memperkuat fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Sejalan dengan ayat tersebut yang menyebutkan agar umat manusia saling kenal-mengenal, maka kemampuan dalam berinteraksi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahannya* (Solo: Tiga Serangkai. 2013), h 198

atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi sosial akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.<sup>4</sup> Apabila dalam berinteraksi dengan orang lain tindakan yang kita berikan atau respon yang kita berikan berbeda makna dengan yang dipahami lawan bicara kita, maka akan timbul suatu konflik walaupun sebenarnya kita tidak mempunyai niat untuk menyinggung perasaan lawan bicara kita. Dalam hal ini tentunya seseorang harus memahami betul bagaimana seharusnya berinteraksi dengan individu lain, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi.

Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan seseorang yang lainnya berbeda-beda, ada beberapa orang yang akan dengan mudah beradaptasi dengan orang-orang yang baru dikenalnya dan ada pula beberapa orang yang tidak mudah untuk melakukan komunikasi dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Berlangsungnya suatu proses interaksi tersebut didasarkan pada pelbagai faktor, antara

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 55.

<sup>4</sup>J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 20.

lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.<sup>5</sup> Walaupun interaksi itu telah terjadi namun terkadang beberapa orang cukup sulit untuk mengambil suatu tindakan yang akan diambilnya, entah itu karena malu untuk memulai komunikasi dengan orang lain atau mungkin merasa tidak perlu karena tidak adanya suatu kepentingan dengan orang yang baru ditemuinya.

Hal-hal tersebut juga tidak jarang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa. Kecakapan dalam berinteraksi kadang tidak dimiliki oleh semua mahasiswa perguruan tinggi, hal itu dapat dilihat baik di dalam proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan. Misalnya saat proses perkuliahan berlangsung beberapa mahasiswa biasanya cukup takut untuk menyampaikan pendapatnya bahkan kebanyakan hanya diam ketika ditanya mengenai pendapatnya. Namun ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi, baik dengan sesama mahasiswa, dengan para dosen begitu pula dengan masyarakat. Mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang sekitarnya karena mampu membangun komunikasi dalam proses percakapannya dengan orang lain.

Nashori (2000) berpendapat bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di kampus untuk membiasakan dirinya hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang lain. Kesempatan untuk mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan cara aktif dalam organisasi kemahasiswaan.<sup>6</sup> Organisasi kemahasiswaan itu akan mengasah kemampuan

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 57.

<sup>6</sup>Nashori, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Interpersonal Mahasiswa* (Jurnal Anima), (2000), h. 32.



mahasiswa, utamanya dalam kecakapan berinteraksi sosial. Istilah organisasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai aturan yang diakui bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (*output*) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya memengaruhi interaksi di masa depan di dalam organisasi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di kota Parepare memiliki 11 unit kegiatan mahasiswa (UKM) yaitu Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA). Mahasiswa Islam Pencinta Alam (MISPALA), Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM), Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), KSR-PMI, PRAMUKA, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM). Persaudaraan Bela Diri Kempo (KEMPO), Resimen Mahasiswa (MENWA) dan Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA).<sup>7</sup> Berbagai organisasi kemahasiswaan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal antara lain melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Mahasiswa diberikan peluang untuk dapat mengikuti berbagai macam kegiatan di luar kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa. Diantara sekian jumlah mahasiswa, terhitung cukup banyak yang aktif di dalamnya.

---

<sup>7</sup>Profil Stain Parepare, [www.stainparepare.ac.id](http://www.stainparepare.ac.id), diakses pada tanggal 14 Maret 2018

Pengaruh positif dari keikutsertaan mahasiswa ke dalam organisasi adalah mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan kemandiriannya, dan mempunyai cara berpikir yang matang jika berada di tengah masyarakat. Dengan mengikuti organisasi dapat memperoleh manfaat terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena dalam organisasi setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi dan bekerja sama satu dengan yang lain. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat digunakan sebagai wahana untuk belajar dan memberi pengalaman mahasiswa dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Organisasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan untuk mahasiswa namun berperan dalam pembentukan kepribadian dan moral mahasiswa. Berorganisasi juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak pernah diberikan dosen di dalam kelas. Menurut Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat seperti kemampuan dalam membentuk kerjasama tim multi disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggungjawab, melatih komunikasi dan berpendapat dimuka umum, mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan, meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mampu berpikir kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan cenderung lebih aktif dalam proses perkuliahan, utamanya dalam presentasi dan diskusi, mampu membangun relasi dengan orang-

orang disekitarnya, bersosialisasi dengan baik antara mahasiswa, dosen dan masyarakat, mampu menjadi pemimpin atau anggota yang bertanggung jawab apabila diberi tugas yang harus diemban, serta mampu menyesuaikan diri dimanapun mahasiswa tersebut berada. Adanya *habbit* atau kebiasaan yang memang sudah dimiliki dari suatu organisasi membuat mahasiswa tersebut memiliki kemampuan dalam menempatkan dirinya dalam setiap situasi yang dihadapi.

Dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan membantu apabila telah terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dan juga dapat menjadi sosok yang dapat diandalkan di masyarakat nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

### **1.1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

- 1.1.1 Bagaimana kemampuan interaksi sosial mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare ?
- 1.1.2 Bagaimana keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare
- 1.1.3 Apakah ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare ?

### **1.1.2 Tujuan penelitian**

Segala sesuatu yang ingin dilakukan tentunya mempunyai tujuan. Sama halnya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Mengetahui bagaimana kemampuan interaksi sosial mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.
- 1.2.2 Mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.
- 1.2.3 Mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat menambah informasi tentang kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Deskripsi Teori

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Teori dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan. Teori menjadi dasar teoritik guna memperkuat kerangka teori yang dibuat sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh dan bukan perbuatan coba-coba. Dalam penelitian ini berusaha mengkaji apakah ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya pada organisasi kemahasiswaan di kampus IAIN Parepare.

##### 2.1.1 Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian akan terjadi interaksi sosial antara manusia dengan manusia yang lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun

orang-orang yang bertemu muka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.<sup>1</sup>

#### 2.1.1.1 Macam-macam Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam interaksi sosial.

##### a. Interaksi antara individu dan individu

Pada interaksi ini individu yang satu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Dalam interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

##### b. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat pada seorang guru mengajar dalam kelas. Selain itu dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 55.

menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dengan kelompok lainnya menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan suatu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Dalam interaksi ini setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok, misalnya anggota organisasi bekerja sama dengan anggota dari organisasi lain.<sup>2</sup> Hal ini melahirkan perasaan dan sikap saling melengkapi antara satu individu dengan individu lainnya.

2.1.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

a. Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cun* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan yang lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan seterusnya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 59.

b. Adanya komunikasi

Arti terpenting adalah bahwa komunikasi seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

2.2.1.3 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi social dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), bahkan dapat juga berupa pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan penyelesaian yang dinamakan akomodasi. Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu;

a. Asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang mengarah pada kesatuan dan keutuhan suatu masyarakat. Proses sosial asosiatif meliputi akomodasi, asimilasi dan kerjasama.

1) Akomodasi, adalah usaha-usaha untuk meredakan suatu pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Bentuk-bentuk khusus dari proses ini adalah sebagai berikut;

- Koersi (*Coertion*), yang merupakan upaya meredakan suatu pertentangan dengan melakukan suatu paksaan, karena adanya salah satu pihak yang lemah.



- Kompromi (*Compromise*), yang merupakan upaya meredakan pertentangan dimana kedua belah pihak yang bertikai bersedia mengurangi pertentangan agar tercapai penyelesaian terhadap perselisihan yang terjadi.
  - Mediasi (*Mediation*), yaitu cara menyelesaikan konflik dengan bantuan pihak ketiga yang netral. Pihak ketiga hanya berperan sebagai penasehat.
  - Arbitrase (*Arbitration*), suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
  - Toleransi, adalah upaya untuk meredakan pertentangan tanpa persetujuan formal dimana masing-masing pihak berupaya menghindarkan diri dari perselisihan.
  - Kongklusi (*Conciliation*), usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang bersedia mengalah.
  - Keputusan Mayoritas, merupakan keputusan yang diambil melalui suara terbanyak atau *voting*.
- 2) Kerjasama, ketika masyarakat melakukan suatu hal bersama karena menyadari adanya kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama.
  - 3) Asimilasi, upaya yang menunjuk sikap mengurangi perbedaan dalam masyarakat seperti usaha menyamakan sikap mental dan tindakan. Asimilasi timbul apabila munculnya kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda dan kemudian bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga kebudayaan asli akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan campuran.

- 4) Akulturasi, adalah hasil perpaduan dua kebudayaan berbeda yang membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri-ciri kebudayaan masing-masing. Proses akulturasi berlangsung dalam waktu yang lama.<sup>3</sup>

b. Disosiatif

Interaksi yang mengarah pada bentuk pemisahan yang terbagi dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetisi, proses sosial ketika individu-individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Persaingan terjadi hampir di setiap bidang kehidupan. Namun persaingan harus dilakukan secara jujur dan sportif.
- 2) Kontrovensi, bentuk proses sosial yang berada antara persaingan, pertentangan atau konflik, wujudnya antara lain tidak senang, menghalangi, menghasut, memfitnah dan lain sebagainya. Kontrovensi biasanya bersifat rahasia. Dalam kontrovensi, lawan tidak diserang secara fisik tapi secara psikologis sehingga ia menjadi tidak tenang.
- 3) Konflik, adalah proses sosial yang terjadi ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak yang lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Konflik muncul karena adanya perbedaan perasaan, kebudayaan ataupun perbedaan kepentingan, seperti konflik pribadi, konflik antar kelompok, konflik rasial, konflik politik dan konflik internasional.

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 64.

Dalam penelitian ini nantinya penulis hanya akan membahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa yang merujuk kepada hal-hal yang bersifat positif.

#### 2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Interaksi Sosial

- a. Sugesti, adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir panjang.
- b. Imitasi, meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh orang lain. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.
- c. Identifikasi, adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu. Hal ini perlu, karena tugas identifikasi adalah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Cara pemberian tanda pengenal pada komponen, barang atau bahan bermacam-macam antara lain dengan menggantungkan kartu pengenal, seperti halnya orang yang akan naik kapal terbang, tasnya akan diberi tanda pengenal pemilik agar nanti mengenalinya mudah.
- d. Simpati, adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 57.

Jadi dapat dikatakan bahwa terjadinya interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sugesti, imitasi, identifikasi, dan simpati yang kesemuanya itu dapat terjadi secara bersamaan dan dapat pula secara terpisah.

### 2.2.1 Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Untuk mengetahui gambaran tentang organisasi kemahasiswaan berikut diuraikan beberapa hal yang terkait dengan organisasi kemahasiswaan.

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.<sup>5</sup> Organisasi merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdapat sejumlah komponen (berupa manusia maupun non manusia) yang saling berinteraksi dan berpengaruh, semuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Jadi dapat dikatakan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan suatu bentuk kelompok dari beberapa orang atau mahasiswa dengan suatu koordinasi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan. Dalam organisasi terdapat adanya suatu hubungan atau interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk suatu kerjasama demi tercapainya tujuan.

---

<sup>5</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 10, 2009), h. 23.

### 2.2.1.1 Elemen Organisasi

#### a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi tidak lepas dari struktur sosial, dimana dalam struktur sosial dapat dilihat susunan dan pola hubungan antara anggota dalam organisasi yang menunjukkan tugas yang harus dilaksanakan dari setiap bagian. Sehingga dengan adanya struktur tersebut tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.

#### b. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Organisasi tidak lepas dari individu-individu yang hadir dan bersedia menjadi anggota dalam organisasi tersebut. Individu-individu tersebut yang akan melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Maju tidaknya dan berkembang tidaknya suatu organisasi tergantung bagaimana individu sebagai anggota dalam melaksanakan tugasnya. Karena dalam organisasi membutuhkan individu yang benar-benar berkualitas dan loyal dalam organisasi sehingga apa yang menjadi tujuan dalam organisasi dapat tercapai.

#### c. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Dengan adanya tujuan dalam organisasi yang akan diwujudkan menjadikan arah langkah bagi para anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut.

#### d. Teknologi

Teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Teknologi merupakan pendukung dari kemajuan organisasi. Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini perlengkapan dan kebutuhan organisasi akan lebih dipenuhi sehingga dapat membantu para anggota dalam melaksanakan kegiatan. Disamping itu dengan diimbangi kemampuan para anggota organisasi dalam mengoperasikan dan menggunakan teknologi yang ada sangat mendukung pencapaian tujuan.

#### e. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup. Suatu organisasi tidak lepas dari elemen organisasi yang mendasari berjalan dan berkembangnya organisasi tersebut. Karena tanpa adanya elemen-elemen tersebut organisasi tidak dapat dikatakan organisasi tetapi hanya suatu perkumpulan.<sup>6</sup>

#### 2.2.1.2. Karakteristik Organisasi

##### a. Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Organisasi yang maju adalah organisasi yang dapat mengikuti perkembangan sehingga semua kegiatannya tidak kelihatan monoton tetapi bervariasi mengikuti perkembangan.

---

<sup>6</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 26-28.

#### b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup, karena tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

#### c. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan dalam organisasi akan membawa dan menentukan langkah para anggota dalam menjalankan tugasnya.

#### d. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Dalam struktur organisasi dapat dilihat kedudukan dari ketua sampai dengan para departemen atau seksi yang membawahi organisasi tersebut. Sehingga dapat dilihat jelas kedudukan dari masing-masing anggota dalam organisasi. Karakter dalam organisasi ini menunjukkan bahwa organisasi itu hidup dan berjalan. Dan dengan karakter tersebut organisasi dapat dilihat jenis organisasi apa dan bergerak dalam bidang apa sehingga dapat membedakan antara organisasi dengan suatu perkumpulan.<sup>7</sup>

### 2.2.1.3 Fungsi Organisasi

#### a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya suatu organisasi memerlukan

---

<sup>7</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 29-31

gedung sebagai tempat berorganisasi dan modal untuk biaya pelaksanaan kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam standar etis tertentu, dimana standar tersebut memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi. Setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

c. Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya, dimana semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Produksi dalam organisasi ini adalah orang, dimana orang dalam organisasi itu di produksi menjadi lebih baik. Produk dari organisasi ini berupa kemajuan dari setiap anggotanya, misalnya yang semula tidak tahu atau kurang bisa bergaul atau berinteraksi setelah mengikuti organisasi dapat berinteraksi.

d. Memengaruhi dan dipengaruhi orang

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai anggota organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang, suksesnya suatu organisasi tergantung pada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi. Dalam suatu organisasi seseorang dituntut untuk dapat berinteraksi satu sama lain, karena tanpa adanya interaksi suatu kegiatan atau tujuan tidak dapat diwujudkan. Dengan adanya kebiasaan berinteraksi di dalam



organisasi, maka seseorang akan dapat dengan mudah melaksanakan interaksi sosial dengan orang lain atau dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Setiap kegiatan atau setiap bentuk perkumpulan yang diikuti oleh berbagai individu mempunyai fungsi masing-masing sesuai jenis dan bentuk kegiatan yang diikutinya. Seperti yang diuraikan di atas fungsi dari suatu organisasi tergantung dari bentuk dan jenis organisasi itu sendiri. Fungsi yang utama dari organisasi adalah memberikan pengalaman individu yang ikut didalamnya dan memberi kesempatan bagi individu untuk lebih maju dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik.

### 2.3.1 Teori Pembelajaran Sosial

Pada tahun 1941, dua orang psikolog, Neil Miller dan John Dollard, melaporkan hasil percobaan mereka bahwa peniruan (*imitation*) di antara manusia tidak disebabkan oleh unsur insting atau program biologis. Penelitian kedua orang tua tersebut mengindikasikan bahwa kita belajar meniru perilaku orang lain. Artinya peniruan tersebut merupakan hasil dari satu proses belajar, bukan bisa begitu saja karena insting. Proses belajar tersebut oleh Miller Dollard dinamakan *social learning* (pembelajaran sosial). Perilaku peniruan kita terjadi karena kita merasa telah memperoleh hukuman ketika kita tidak menirunya. Agar seseorang bisa belajar mengikuti aturan baku yang telah ditetapkan oleh masyarakat maka “para individu harus dilatih, dalam berbagai situasi, sehingga mereka merasa nyaman ketika melakukan apa yang orang lain lakukan, dan merasa tidak nyaman ketika tidak melakukannya”, demikian saran yang dikemukakan oleh Miller dan Dollard.

---

<sup>8</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 23-35.

Dua puluh tahun berikutnya, Albert Bandura dan Richard Walters (1959, 1963), mengusulkan satu perbaikan atas gagasan Miller dan Dollard tentang belajar melalui peniruan. Bandura dan Walters menyarankan bahwa kita belajar banyak perilaku melalui peniruan, bahkan tanpa adanya penguat (*reinforcement*) yang kita terima. Kita bisa meniru beberapa perilaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model, dan akibat yang ditimbulkannya dari model tersebut.

Menurut versi Bandura, teori pembelajaran sosial membahas tentang: (a) bagaimana perilaku kita dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat (*reinforcement*) dan *observational learning*; (b) cara pandang dan cara pikir yang kita miliki terhadap informasi; (c) begitu pula sebaliknya, bagaimana perilaku kita memengaruhi lingkungan kita dan menciptakan penguat (*reinforcement*) dan *observational opportunity*.<sup>9</sup>

Teori belajar sosial adalah pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain, informasi diperoleh dengan memerhatikan kejadian-kejadian dalam lingkungan. Konsep utama dari teori belajar Albert Bandura adalah pemodelan, belajar vicarious, dan perilaku diatur sendiri. Pemodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial. Bandura mengklasifikasi empat fase belajar dari pemodelan yaitu fase atensi yang merupakan fase memberikan perhatian pada suatu model, fase retensional yang merupakan fase pengkodean tingkah laku model dan menyimpan kode-kode itu di dalam ingatan (memori jangka panjang), fase reproduksi yang merupakan fase dimana kode-kode dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru diamati, dan yang terakhir adalah fase motivasional yang merupakan fase dimana si pengamat

---

<sup>9</sup>Nina W. Syam, *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h.65

akan termotivasi untuk meniru model, sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat seperti model, mereka akan memperoleh penguatan. Belajar vicarious, merupakan cara belajar dengan melihat orang diberi reinforcement atau dihukum waktu terlibat dalam perilaku-perilaku tertentu. Perilaku diatur sendiri, Bandura mengatakan bahwa perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang diatur oleh dirinya (*self-regulated behavior*).<sup>10</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang ingin diteliti.

2.2.1 Skripsi Anik Widayanti, dengan judul skripsi “*Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa S1 Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*”. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Organisasi merupakan tempat berlatih berinteraksi sosial, kegiatan yang dilaksanakan menuntut individu untuk saling berhubungan. Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pengamatan pendahuluan diperoleh temuan bahwa mahasiswa S1 FIP UNNES baik yang mengikuti maupun yang

<sup>10</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.20

tidak mengikuti organisasi kampus ada yang kemampuan interaksinya baik tetapi ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Melihat fenomena yang ada penulis tertarik meneliti apakah interaksi sosial mahasiswa S1 yang mengikuti organisasi lebih baik dari mahasiswa S1 yang tidak mengikuti organisasi kampus. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi sosial antara mahasiswa S1 yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kampus serta untuk mengetahui apakah interaksi sosial mahasiswa S1 yang mengikuti organisasi lebih baik dari mahasiswa S1 yang tidak mengikuti organisasi kampus di FIP UNNES tahun akademik 2004/2005.

Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 semester III,V dan VII FIP UNNES tahun akademik 2004/2005 sebanyak 562 mahasiswa terdiri dari 155 mahasiswa mengikuti organisasi kampus dan 407 mahasiswa tidak mengikuti organisasi kampus. Pengambilan sampel dengan teknik Stratified Proporsional Random Sampling. Berdasarkan tujuan penelitian diperoleh 236 mahasiswa sebagai sampel dengan rincian 66 mahasiswa yang ikut organisasi kampus dan 170 mahasiswa tidak mengikuti organisasi kampus. Variabel dalam penelitian adalah organisasi sebagai variabel bebas dan interaksi sosial sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan skala psikologi yaitu skala interaksi sosial. Analisis data hasil penelitian tes U Mann-Whidney.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa interaksi sosial mahasiswa S1 yang mengikuti organisasi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,85 sedangkan yang tidak mengikuti organisasi dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor 3,36. Melalui uji Mann-Whidney

diperoleh harga Z 10,416 dengan signifikansi 0,00. Harga signifikansi yang diperoleh lebih besar dari batas kesalahan yang digunakan (5%), maka menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa S1 yang mengikuti organisasi kampus lebih baik dari mahasiswa S1 yang tidak mengikuti organisasi kampus di FIP UNNES tahun akademik 2004/2005. Mengacu pada hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan organisasi-organisasi yang ada di kampus agar kemampuan dalam menjalin hubungan timbal balik menjadi lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus. Melalui HIMA para mahasiswa dapat belajar menyesuaikan diri yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh HIMA yang bersangkutan.<sup>11</sup>

- 2.2.2 Skripsi Yuli Wulandari, dengan judul skripsi “*Analisis Proses Interaksi Komunikasi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare (Studi Komparatif Unit Kegiatan Mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni STAIN Parepare)*”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri STAIN Parepare. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memilih lokasi dan objek penelitian pada kegiatan proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan rapat, kegiatan program kerja dan keseharian anggota di lingkungan unit kegiatan

---

<sup>11</sup>Anik Widayanti, *Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa S1 Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, Semarang: 2005, Universitas Negeri Semarang.

mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni STAIN Parepare. Dalam menganalisis data, penulis menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, wawancara dan dokumen pendukung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat cara, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses interaksi komunikasi internal anggota unit kegiatan mahasiswa STAIN Parepare, meliputi: (a) proses interaksi yang terjadi di internal unit kegiatan mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa yakni adanya interaksi timbal balik antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pemimpin organisasi dalam berbagai bentuk yakni kerjasama, persaingan (kompetisi), konflik dan akomodasi sebagai solusi. (b) Proses interaksi terjadi di internal unit kegiatan mahasiswa Aliansi Mahasiswa Seni yakni adanya timbal balik antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pemimpin organisasi dalam berbagai bentuk yakni kerjasama, persaingan (kompetisi), konflik dan akomodasi sebagai solusi. (c) tidak ada perbedaan proses interaksi yang mencolok antara kedua internal unit kegiatan mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni.

Perbedaan antara kedua internal unit kegiatan mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa Seni terletak pada tingkat kepentingan individu dan pemahaman simbol. Unit kegiatan mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa lebih unggul pada poin

tingkat kepentingan anggota, berdasarkan banyaknya anggota yang bergabung di unit kegiatan mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa yakni sebanyak 218 anggota unit kegiatan mahasiswa Aliansi Mahasiswa Seni sebanyak 103 anggota. Sedangkan unit kegiatan mahasiswa Aliansi Mahasiswa Seni unggul pada pemahaman simbo-simbol berdasarkan bahwa simbol-simbol yang ada dalam unit kegiatan mahasiswa Aliansi Mahasiswa Seni STAIN Parepare penerapannya sudah terealisasi dengan baik.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian pertama adalah yang diteliti dari saudara Anik Widayanti adalah perbedaan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, sedangkan penulis nantinya akan meneliti mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti interaksi sosial dari mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan dari penelitian yang kedua yakni dari saudara Yuli Wulandari, dimana saudara Yuli menganalisis proses interaksi komunikasi anggota unit kegiatan mahasiswa dengan menggunakan studi komparatif dua unit kegiatan kemahasiswaan. Sedangkan penulis nantinya akan meneliti interaksi sosial mahasiswa baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Kesamaan penelitian adalah sama-sama

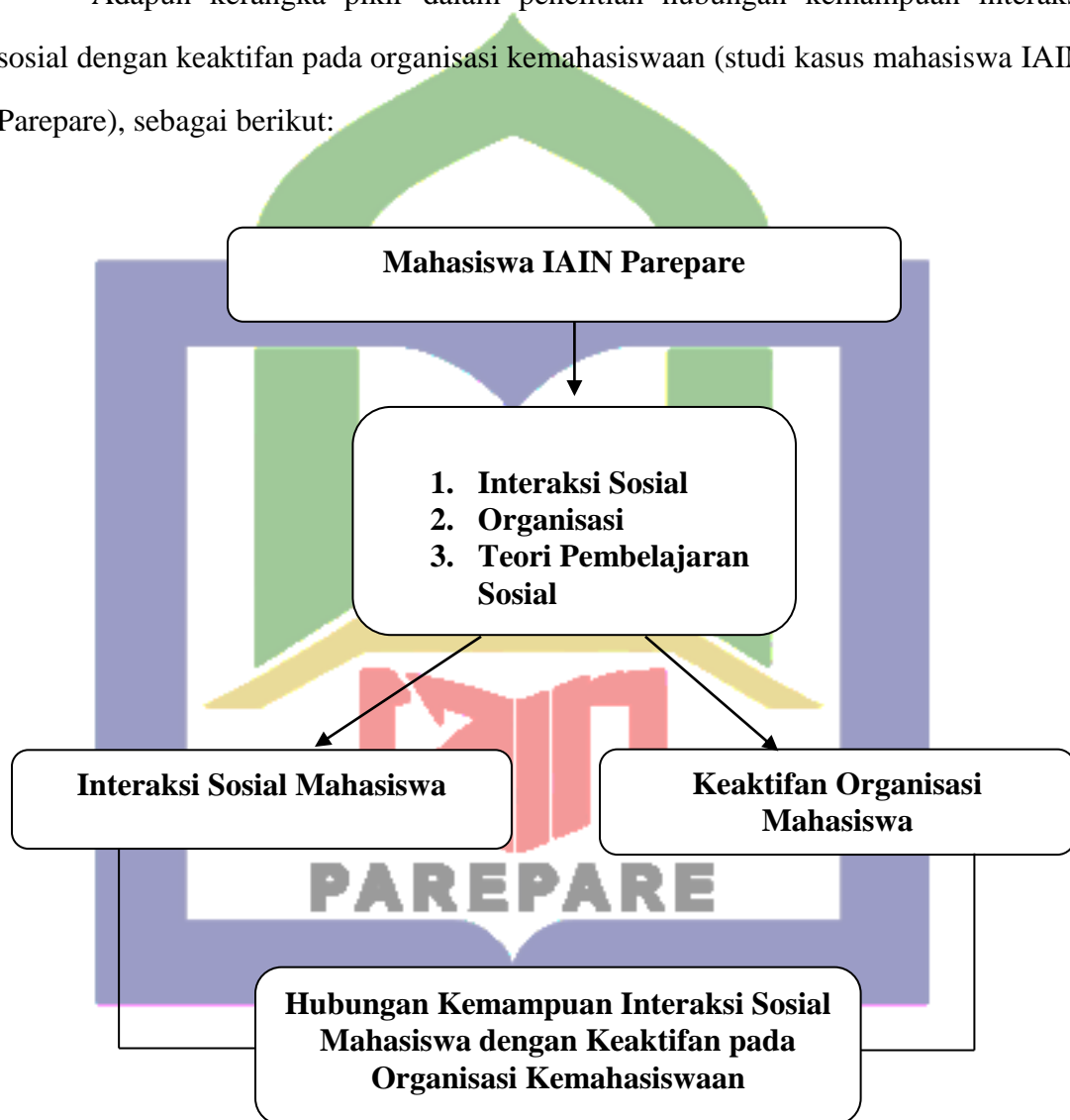
---

<sup>12</sup>Yuli Wulandari, *Analisis Proses Interaksi Komunikasi Internal Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa STAIN Parepare (Studi Komparatif Unit Kegiatan Mahasiswa Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa dan Aliansi Mahasiswa seni STAIN Paprepare)*, Parepare: 2015, STAIN Parepare.

meneliti mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan dan sama-sama meneliti mengenai interaksi.

### 2.3 Bagan Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan (studi kasus mahasiswa IAIN Parepare), sebagai berikut:





## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>13</sup>

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *hypo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu dilakukan uji kebenarannya.<sup>14</sup> Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Keaktifan pada organisasi kemahasiswaan) dengan variabel Y (Kemampuan interaksi sosial), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

H0: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya di organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya pada organisasi kemahasiswaan. Untuk itu penulis sependapat dengan pernyataan H1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan di buktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

## 2.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberi gambaran tentang arah dari penelitian yang di maksud dalam

<sup>13</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 67.

<sup>14</sup>Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 162.

judul penelitian “hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan (studi kasus mahasiswa IAIN Parepare). Maka penulis akan menguraikan defenisi operasional sebagai berikut:

### 2.5.1 Pengertian Interaksi Sosial

Dalam pengertian interaksi sosial menurut H.Bonner dalam bukunya *Sosial Psychologi* bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>15</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun individu lain atau sebaliknya.<sup>16</sup>

Adapun interaksi sosial yang penulis maksud terkait dengan judul, yaitu:

- a. Mahasiswa mampu membangun relasi, bergaul secara efektif dengan semua orang.
- b. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dimanapun mahasiswa tersebut berada.
- c. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan berpendapat di muka umum.
- d. Mahasiswa memiliki sikap mandiri, percaya diri dan memiliki wawasan.
- e. Memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

---

<sup>15</sup>Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, h. 54.

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 55.

### 2.5.2 Pengertian Keaktifan

Keaktifan dalam KBBI berarti kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>17</sup> Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun keaktifan yang penulis maksud terkait dengan judul, yaitu:

- a. Aktif berorganisasi dan berpendapat.
- b. Selalu menyertakan diri dalam setiap kegiatan organisasi.
- c. Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diemban.
- d. Dapat bekerjasama dalam kelompok.

### 2.5.3 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.<sup>18</sup> Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewedahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan dan ekstrakurikuler.

Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi antar kampus, organisasi ekstra kampus maupun semacam ikatan

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.IV (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka, 2013), h.31.

<sup>18</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 23-24.

mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas atau antar kampus. Pada dasarnya, organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu tri darma perguruan tinggi, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.<sup>19</sup>

Organisasi sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan bakat yang dimiliki mahasiswa yang terkoordinasi dan harus mematuhi setiap peraturan yang ada sesuai dengan AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus suatu organisasi. Organisasi kemahasiswaan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

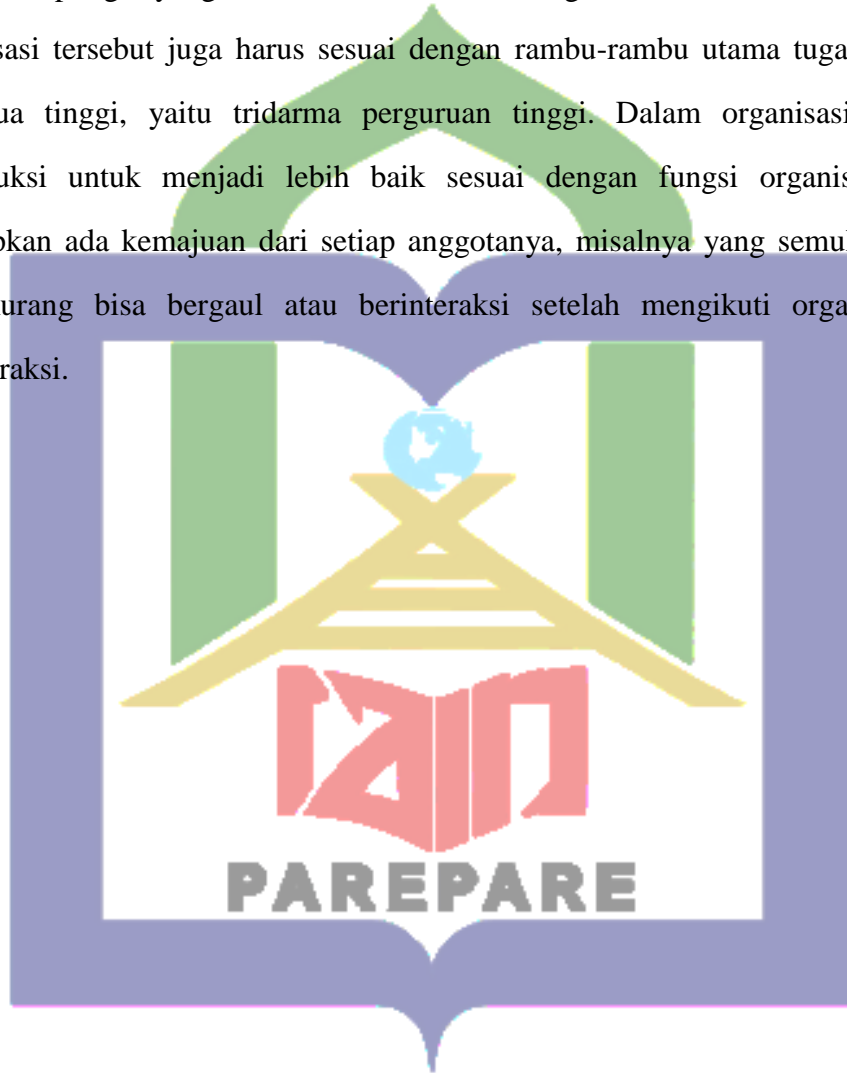
Dari penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan, maksudnya adalah dimana penulis ingin menjelaskan bahwa kemampuan interaksi sosial yang dimiliki sebagian mahasiswa perguruan tinggi ada kaitannya dengan bergabung atau aktifnya mahasiswa dalam suatu organisasi kemahasiswaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Dimana ada beberapa mahasiswa yang mampu menjalin suatu relasi yang positif, baik itu dengan sesama mahasiswa, dosen serta staf kampus maupun dengan masyarakat. Mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan bertanggung jawab dalam setiap tugas atau kewajibanyang dieambannya.

---

<sup>19</sup>Profil Stain Parepare, [www.stainparepare.ac.id](http://www.stainparepare.ac.id), diakses pada tanggal 14 Maret 2018

Kesemuanya itu ingin penulis cari tahu lebih jelasnya apakah ada hubungan dengan aktifnya mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Karena dalam suatu organisasi, mahasiswa dilatih dan dibiasakan baik itu anggota maupun pemimpinnya dalam setiap tugas yang diberikan harus sesuai dengan koridor AD/ART yang dimana organisasi tersebut juga harus sesuai dengan rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi, yaitu tridarma perguruan tinggi. Dalam organisasi mahasiswa diproduksi untuk menjadi lebih baik sesuai dengan fungsi organisasi, dimana diharapkan ada kemajuan dari setiap anggotanya, misalnya yang semula tidak tahu atau kurang bisa bergaul atau berinteraksi setelah mengikuti organisasi dapat berinteraksi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* dengan desain penelitian bersifat asosiatif kuantitatif. *Association* (asosiasi) merupakan perubahan terpola dan timbal balik antara dua variabel; artinya suatu perubahan yang tersistematis di satu variabel yang dapat diamati dengan perubahan yang sistematis pada variabel yang lain.<sup>1</sup> Sedangkan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabelnya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur statistik.<sup>2</sup>

Variabel penelitian adalah sebuah kegiatan yang menguji hipotesis, artinya menguji suatu kecocokan antara teori dan fakta yang nyata. Variabel merupakan sebutan yang dapat diberi angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif), tapi kita terfokus dengan variabel kuantitatif.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independence variable*) merupakan sebab yang menjadi perubahan sehingga timbulnya variabel terikat, yang disimbolkan dengan “X”, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor dipengaruhi oleh faktor lain, yang

---

<sup>1</sup>Arief Sukadi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jilid I, Jakarta: Erlangga, 1986) h. 5 dan 16.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. I, Jakarta, Kencana, 2011) h. 38.

disimbolkan dengan “Y”.<sup>3</sup> Adapun gambaran dari kedua variabel tersebut di bawah ini:



Keterangan:

X = Keaktifan pada organisasi kemahasiswaan

Y = Kemampuan interaksi sosial

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kampus IAIN Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain.<sup>4</sup>

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sampel dibuat untuk menentukan sifat (karakteristik) populasi dengan menguji sebagian kecil dari kelompok populasi tersebut yang dianggap representative. Untuk kelompok yang lebih besar disebut populasi dan sebagian dari populasi disebut sampel.

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* hal. 48

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Parepare. Dengan populasi mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan, yakni organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA), organisasi PRAMUKA, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), KSR-PMI dan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang berjumlah 351 mahasiswa organisasi. Dengan jumlah mahasiswa yang aktif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Organisasi Mahasiswa	Mahasiswa Aktif Organisasi
1	MENWA	30 Mahasiswa
2	PRAMUKA	41 Mahasiswa
3	LIBAM	210 Mahasiswa
4	KSR-PMI	50 Mahasiswa
5	ANIMASI	20 Mahasiswa
	Jumlah Total	351 Mahasiswa

Penulis hanya menjadikan organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA), PRAMUKA, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), KSR-PMI dan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) sebagai populasi karena ketiga organisasi tersebut cukup aktif dalam melaksanakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan dalam organisasinya serta organisasi-organisasi tersebut cukup untuk mewakili organisasi yang lainnya.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 177.



diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*).

Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel, dalam hal ini penulis memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik strata sampel (*stratified sampling*).

Yang dalam pelaksanaannya dibagi dua jenis, dalam hal ini penulis menggunakan proporsional sampel, jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proporsional ukurannya.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam populasi tersebut adalah mahasiswa IAIN Parepare yang aktif di organisasi kemahasiswaan, yakni Resimen Mahasiswa (MENWA), PRAMUKA, Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI), KSR-PMI, dan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM).

Perhitungan untuk menentukan jumlah yang di ambil dari masing-masing strata (tingkatan), jika diketahui jumlah sampel yang diambil 35 mahasiswa.

- Ukuran sampel = 53 mahasiswa.
- Proporsi sampel untuk setiap strata =  $35/351 = 0,1$ .
- Setiap jumlah sampel dari setiap strata dikalikan proporsi sampel.

Misal sampel MENWA = Populasi MENWA x proporsi.

$$= 30 \times 0,1 = 3 \text{ mahasiswa.}$$

<sup>6</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 31.

Tabel 3.2 Sampel Berstrata Proporsional

Strata	Anggota Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel (mahasiswa)	% Sampel dalam populasi
MENWA	30	0,1	3	8,5
PRAMUKA	41	0,1	4	11,4
LIBAM	210	0,1	21	60
ANIMASI	20	0,1	2	5,7
KSR-PMI	50	0,1	5	14,2
Jumlah	351		35	

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 mahasiswa dari jumlah populasi sebanyak 351 mahasiswa, dengan menggunakan teknik sampel berstrata proporsional. Dimana jumlah sampel di proporsikan atau disesuaikan dengan jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tersendiri dari setiap organisasi mahasiswa.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

3.4.1.1 Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.4.1.2 Angket (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian, yang memungkinkan penulis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik seseorang.<sup>7</sup>

3.4.1.3 Dokumentasi, teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Penulis dalam hal ini memperoleh dokumen-dokumen administrasi IAIN Parepare mengenai profil IAIN Parepare, meliputi visi & misi, keadaan dosen, jumlah mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak dan lain sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Peneliti memilih instrument penelitian sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada mahasiswa, dan yang ingin diketahui melalui angket ini adalah hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa organisasi IAIN Parepare.

---

<sup>7</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Perhitungan Manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2014), h. 117.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan dosen dan pegawai, data mahasiswa dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa organisasi IAIN Parepare. Namun terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data dengan rumus sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

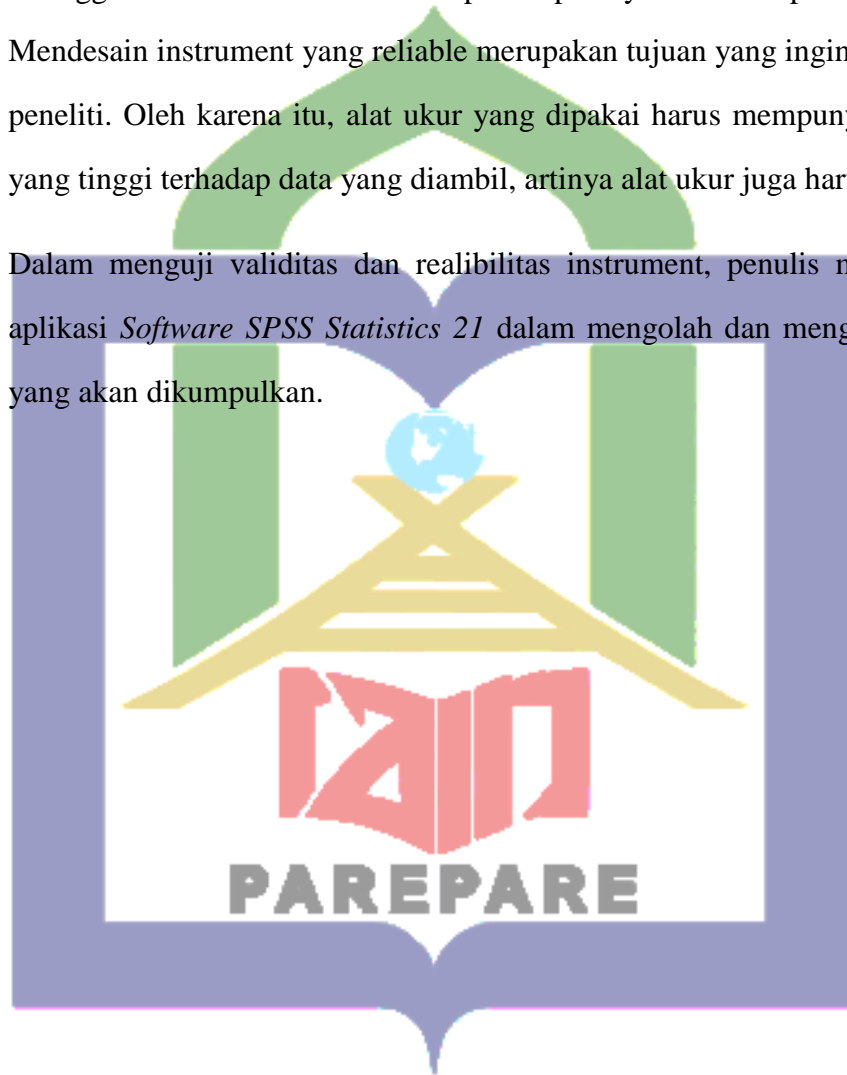
$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor X dan Y.<sup>8</sup>

### 3.5.2.2 Uji Realibilitas Data

Realibilitas merupakan adanya kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>9</sup> Mendesain instrument yang reliable merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Oleh karena itu, alat ukur yang dipakai harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap data yang diambil, artinya alat ukur juga harus reliable.

Dalam menguji validitas dan realibilitas instrument, penulis menggunakan aplikasi *Software SPSS Statistics 21* dalam mengolah dan menganalisis data yang akan dikumpulkan.



<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 256.

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Cet. III, Jakarta: Kencana, 2008) hal. 96.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berlokasi di jalan Amal Bakti No. 8, kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Memiliki tiga fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II. K.H Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, KH. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); (3)

Abd. Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S Mangurusi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orientasi religius dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini

tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirai masyarakat islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No, 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (Sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.



Sekarang ini, IAIN Parepare senantiasa secara terus-menerus melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan nonstruktural. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasarana penunjang dan pengolahan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan.

Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektivitas dan efisiensi manajerial kelembagaan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara online. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada proses perkembangannya sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti sejak beralihnya perguruan tinggi ini dari STAIN Parepare ke IAIN Parepare setiap tahun jumlah peminatnya selalu bertambah sehingga setiap jurusan dalam perguruan tinggi ini selalu bertambah program studinya, yang terdiri antara lain :

Tabel 4.1

TARBIYAH	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PENDIDIKAN/TADRIS BAHASA INGGRIS	SASTRA ARAB
SEJARAH PERADABAN ISLAM	PENDIDIKAN/TADRIS MATEMATIKA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PENDIDIKAN/TADRIS IPS	PENDIDIKAN/TADRIS IPA

Tabel 4.2

SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM	
AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	EKONOMI SYARIAH (EKONOMI ISLAM)
HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)	HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH)
HUKUM PIDANA ISLAM (JINAYAH)	HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	PERBANKAN SYARIAH
MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF	AKUNTANSI SYARIAH
PARIWISATA SYARIAH	

Tabel 4.3

USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH	
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

MANAJEMEN DAKWAH	PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURNALISTIK ISLAM	SOSIOLOGI ISLAM
PENGABDIAN MASYARAKAT	

Tabel 4.4

PASCA SARJANA	
EKONOMI SYARIAH	ILMU SYARIAH
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN BAHASA ARAB	PENDIDIKAN/TADRIS BAHASA INGGRIS

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Motto IAIN Parepare

##### 4.1.2.1 Visi

Akulturas Islam – budaya berbasis teknologi informasi

##### 4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif
2. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pematapan aqidah dan akhlaqul karimah
3. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pengembangan ilmu dan profesi
4. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera.

#### 4.1.2.3 Motto

Dinanti, Diminati dan Diberkati<sup>1</sup>

### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keaktifan pada organisasi kemahasiswaan (X) dan kemampuan interaksi sosial (Y). Nilai –nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

#### 4.2.1 Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

Keaktifan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan memberikan pengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa dan tentunya ada hubungan antara keaktifan mahasiswa pada organisasi yang digelutinya terhadap kemampuan interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan cenderung lebih aktif dalam proses perkuliahan, mampu membangun relasi dengan orang-orang disekitarnya, baik antara mahasiswa, dosen dan masyarakat serta mampu menjadi pemimpin maupun anggota yang bertanggung jawab apabila diberi tugas yang harus di emban.

Adapun bentuk-bentuk keaktifan mahasiswa dalam organisasi, yaitu :

1. Hadir di setiap rapat kepengurusan organisasi

---

<sup>1</sup><http://www.iainpare.ac.id/sejarah/>, di akses pada tanggal 14 oktober 2018

2. Hadir di setiap rapat evaluasi kegiatan organisasi
3. Hadir di setiap pelantikan anggota organisasi
4. Hadir di setiap kegiatan organisasi dan menghargai pendapat orang lain
5. Berpartisipasi dalam kegiatan keanggotaan organisasi
6. Berani mengeluarkan pendapat maupun ide-ide dalam setiap kegiatan organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel keaktifan pada organisasi kemahasiswaan berada antara 30 sampai dengan 53, nilai rata-rata sebesar 43,77, median 44,00, modus 38, variansi 25,358, dan standar deviasi 5,036.

Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel. Sedangkan variansi dapat menggambarkan bagaimana berpencarnya suatu data kuantitatif. Skewnes adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan maka dikatakan menceng ke kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng ke kiri (negatif).

Range (rentang) dimaksudkan sebagai selisih antara data dengan nilai yang terbesar (maksimum) dengan data dengan nilai yang terkecil (minimum). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

### Statistics

Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

N	Valid	35
---	-------	----

Missing	0
Mean	43,77
Std. Error of Mean	,851
Median	44,00
Mode	38 <sup>a</sup>
Std. Deviation	5,036
Variance	25,358
Skewness	-,451
Std. Error of Skewness	,398
Kurtosis	,314
Std. Error of Kurtosis	,778
Range	23
Minimum	30
Maximum	53
Sum	1532

Dari output di atas diketahui bahwa N adalah jumlah data yang valid (35) sedangkan data yang hilang adalah 0, artinya semua data siap di proses. Mean (rata-rata) adalah 43,77 dengan standar error adalah 851. Median sebesar 44,00. Standar deviasi adalah 5,036 dan varians sebesar 25,358. Ukuran skewness adalah -451.

Distribusi frekuensi skor variabel kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

**Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	1	2,9	2,9	2,9
36	1	2,9	2,9	5,7
38	6	17,1	17,1	22,9
39	1	2,9	2,9	25,7
41	1	2,9	2,9	28,6
42	2	5,7	5,7	34,3
43	2	5,7	5,7	40,0
44	4	11,4	11,4	51,4
Valid 45	2	5,7	5,7	57,1
46	6	17,1	17,1	74,3
47	2	5,7	5,7	80,0
48	2	5,7	5,7	85,7
49	1	2,9	2,9	88,6
51	2	5,7	5,7	94,3
52	1	2,9	2,9	97,1
53	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi variabel x keaktifan pada organisasi kemahasiswaan menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dijadikan sampel ditemukan hasil responden yang memiliki nilai atau skor 30 hanya satu mahasiswa begitu pula dengan skor 36, 39, 41, 49, 52, dan 53 masing-masing hanya satu frekuensi atau hanya satu jumlah mahasiswanya. Pada kolom ketiga dari tabel di atas menunjukkan persentase masing-masing kategori, persentase dihitung dari total observasi termasuk observasi missing. Pada kolom keempat yakni valid percent menunjukkan persentase frekuensi masing-masing kategori tetapi persentase dihitung dengan mengeluarkan observasi missing, berhubung tidak ada observasi missing dalam kategori ini, maka hasil dari percent dan valid percent menjadi sama. Cumulative percent yaitu persentase kumulatif yang dihitung dari valid percent.

Diagram variabel ini dapat pula di tunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X (Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan)

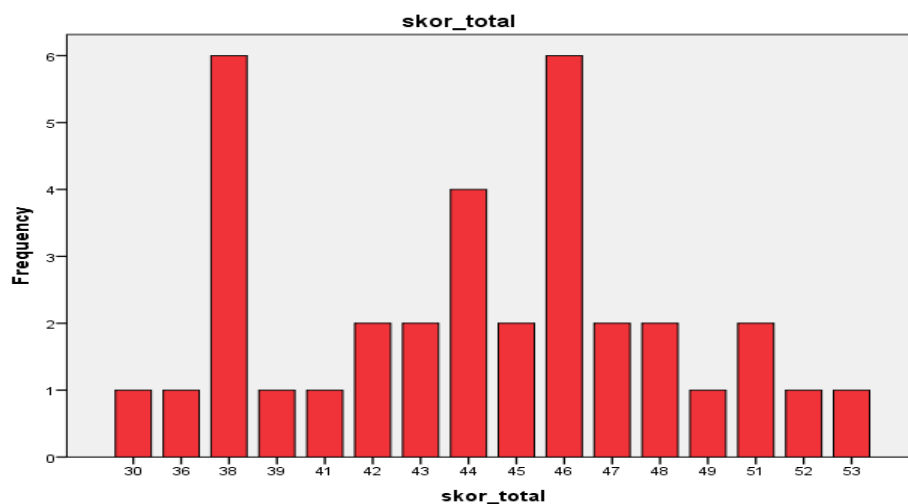
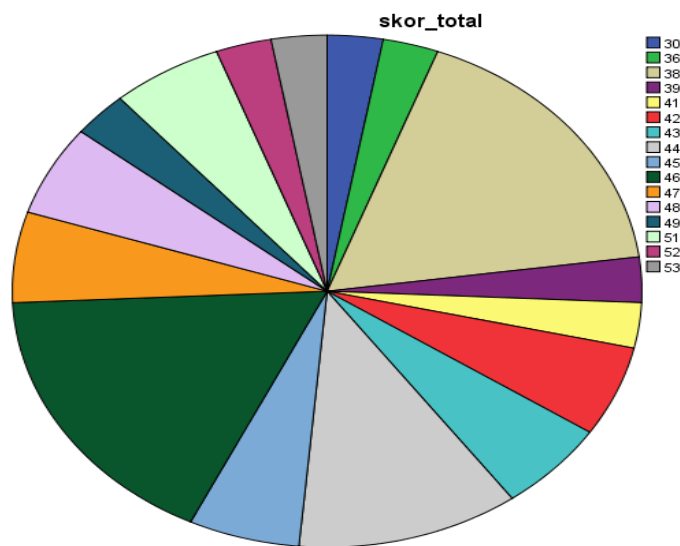




Diagram batang di atas menggambarkan frekuensi dari 35 sampel. Dimana responden yang memiliki *score* total 38 dan 46 memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu 6, sedangkan yang terendah terdapat pada *score* total ke 30, 36, 39, 41, 49, 52 dan 53. *Score* dalam hal ini maksudnya adalah nilai untuk setiap responden. *Score* yang paling tinggi yaitu 38 dan 46 memiliki frekuensi yang paling tinggi, hal ini tergambar dari tingginya diagram batang yang terdapat pada gambar diatas. Begitu pula pada diagram lingkaran di bawah.

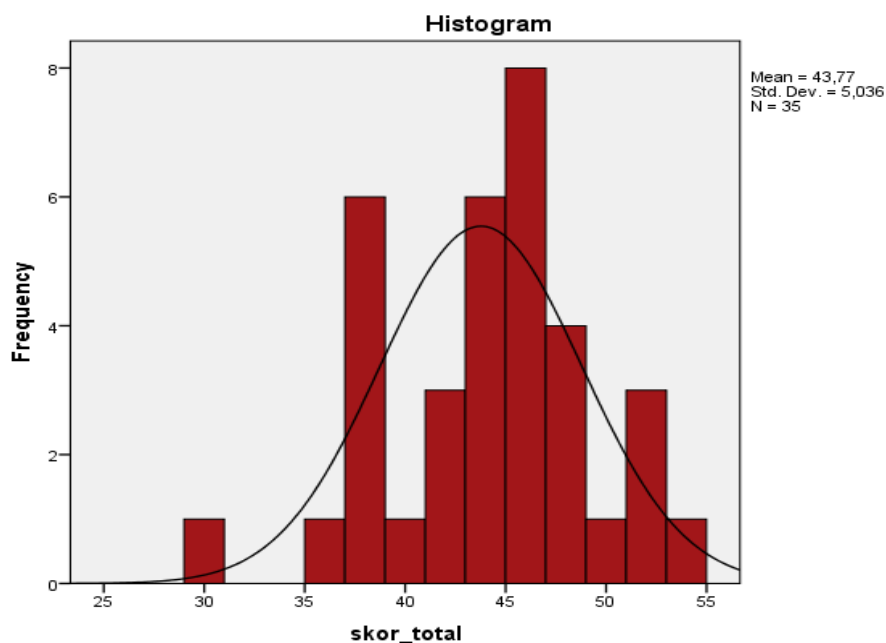
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel X (Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 30, 36, 39, 41, 49, 52 dan 53 memiliki 1 frekuensi (2,9%), nilai 42, 43, 45, 47, 48 dan 51 memiliki 2 frekuensi (5,7%), nilai 44 memiliki 4 frekuensi (11,4%), serta nilai 38 dan 46 memiliki 6 frekuensi (17,1%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 38 dan 46 memiliki 6 frekuensi (17,1%),

dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 30, 36, 39, 41, 49, 52 dan 53 memiliki 1 frekuensi (2,9%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan



Histogram dimaksudkan sebagai tampilan grafis dari frekuensi yang digambarkan dengan grafis batangan sebagai manifestasi data. Tiap tampilan batang menunjukkan proporsi frekuensi pada masing – masing deret kategori yang berdampingan.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa skor keaktifan pada organisasi kemahasiswaan di bawah kelompok rata – rata sebanyak 12 responden

(34.4%), yang berada pada skor rata – rata adalah sebanyak 2 responden (15,7%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata – rata sebanyak 21 responden atau (60%). Penentuan kategori dari skor keaktifan pada organisasi kemahasiswaan dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Nilai A adalah dari 80% - 100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65% - 79% kategori sangat tinggi

Nilai C adalah dari 55% - 64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45% - 54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0% - 44% kategori sangat rendah<sup>2</sup>

Skor total variabel keaktifan pada organisasi kemahasiswaan yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1532, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $18 \times 4 = 72$ , karena jumlah skor responden 35 mahasiswa, maka skor kriterium adalah  $72 \times 35 = 2520$ . Dengan demikian, keaktifan pada organisasi kemahasiswaan adalah  $1532 : 2520 = 0,608$  atau 60,10% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan termasuk kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan termasuk kategori sedang, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa organisasi yang menjadi sampel terhadap kekatifan pada organisasi kemahasiswaan termasuk kategori sedang.

<sup>2</sup>Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2012), h. 65

#### 4.2.2 Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa

Kemampuan interaksi sosial kadang tidak dimiliki oleh semua mahasiswa perguruan tinggi, kekakuan dan keterbatasan dalam berkomunikasi atau menyampaikan pendapat kadang masih sering kita dapati di beberapa mahasiswa. Untuk memiliki kemampuan interaksi sosial kebanyakan mahasiswa akan aktif pada suatu organisasi kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi, baik itu organisasi dalam kampus maupun organisasi di luar kampus, tentunya organisasi yang sesuai dengan bakat dan minat dari mahasiswa itu sendiri. Kemampuan tersebut diharapkan akan membantu mahasiswa apabila telah terjun ke tengah-tengah masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk kemampuan interaksi sosial mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi kemahasiswaan, yaitu:

1. Memiliki kemampuan menjalin hubungan atau relasi dengan individu lain
2. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
3. Memiliki kepercayaan diri yang baik apabila berada ditengah-tengah orang banyak
4. Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan untuk mengatasi konflik antar pribadi
5. Memiliki kemampuan interpersonal yang baik, ditandai dengan berkembangnya kemampuan untuk berinisiatif dalam memulai hubungan interpersonal, dan kemampuan untuk membuka diri.

Kemampuan interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sugesti, imitasi, identifikasi dan simpati, karena aktifnya mahasiswa dalam suatu organisasi memberikan rangsangan, pengaruh, stimulus dari anggota organisasi

lainnya yang membuat mahasiswa menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir panjang. Selain itu faktor imitasi dimana dalam hal ini mahasiswa akan meniru tindakan maupun aksi yang dilakukan oleh anggota organisasi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada antara 44 sampai dengan 69, nilai rata – rata sebesar 56.37, median 58.00, modus 58, variansi 31.887, dan standar deviasi 5,647. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

**Statistics**

Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa

N	Valid	35
	Missing	11
Mean		56,37
Std. Error of Mean		,954
Median		58,00
Mode		58
Std. Deviation		5,647
Variance		31,887
Skewness		-,058
Std. Error of Skewness		,398
Kurtosis		,023
Std. Error of Kurtosis		,778
Range		25

Minimum	44
Maximum	69
Sum	1973

Dari tabel di atas diketahui bahwa N adalah jumlah data yang valid (35 responden) sedangkan data yang hilang adalah 0, artinya semua data siap di proses. Mean (rata-rata) adalah 56,37 dengan standar error 954. Median sebesar 58,00. Standar deviasi adalah 5,647 dan varians sebesar 31, 887. Ukuran skewness adalah -058.

Distribusi frekuensi variabel kemampuan interaksi sosial mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Kemampuan Interaksi Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	2,9	2,9
	47	2	5,7	8,6
	48	1	2,9	11,4
	50	2	5,7	17,1
	52	2	5,7	22,9
	53	4	11,4	34,3
	55	2	5,7	40,0
	56	1	2,9	42,9

57	2	5,7	5,7	48,6
58	6	17,1	17,1	65,7
59	4	11,4	11,4	77,1
60	2	5,7	5,7	82,9
61	2	5,7	5,7	88,6
64	1	2,9	2,9	91,4
66	2	5,7	5,7	97,1
69	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi variabel Y kemampuan interaksi sosial menunjukkan bahwa nilai 44 memiliki satu frekuensi atau hanya satu responden yang memiliki nilai 44 yang dalam hal ini nilai 44 masuk dalam kategori rendah, begitu pula dengan nilai 48, 56, 64, dan 69 masing-masing memiliki satu frekuensi. Pada kolom percent terdapat angka 2,9 yang merupakan persentase frekuensi dari variabel, persentase dihitung dari total observasi termasuk observasi missing. Pada kolom valid percent terdapat angka 2,9 yang merupakan persentase frekuensi dari variabel. Pada kolom cumulative percent yaitu merupakan persentase kumulatif yang dihitung dari valid percent.

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 43 dan 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Y (Perilaku Mahasiswa)

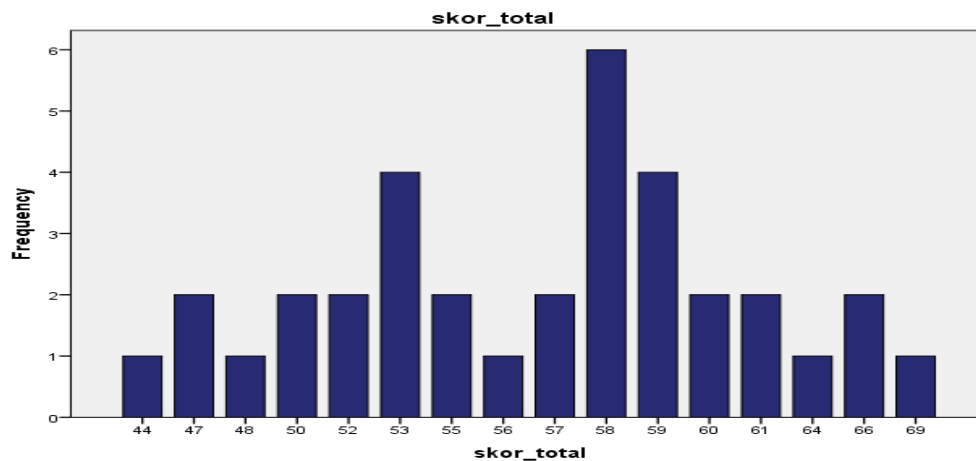
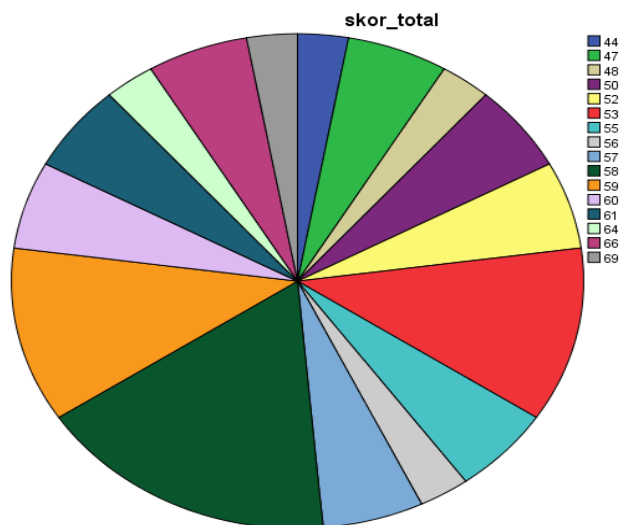


Diagram batang di atas menggambarkan frekuensi dari 35 sampel. Dimana responden yang memiliki *score* 58 memiliki frekuensi yang tinggi, hal itu dapat diketahui dengan mengamati diagram batang di atas dimana nilai 58 diagram batangnya lebih tinggi dari yang lain. Jadi dari 35 responden yang dijadikan sampel diantaranya cukup banyak yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik.

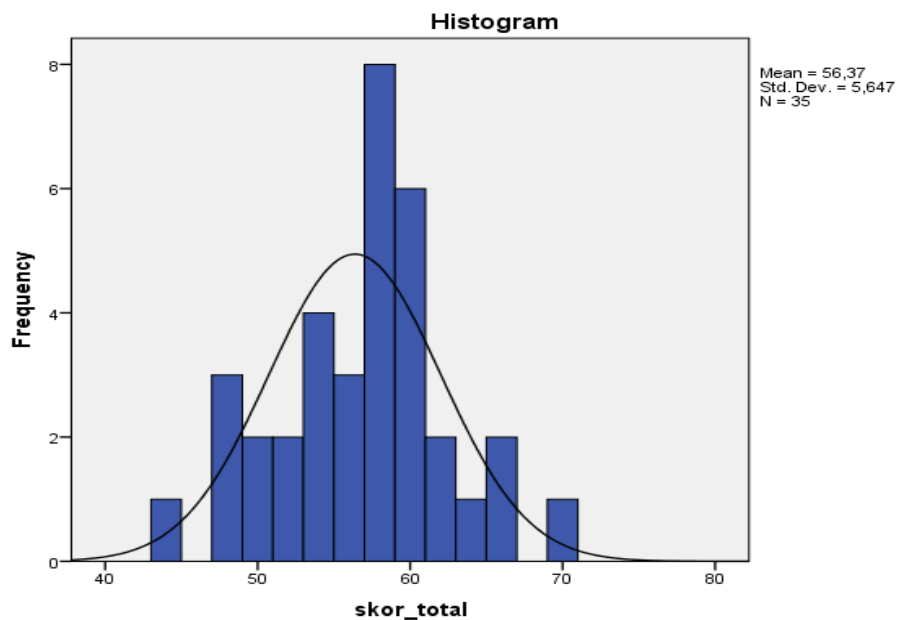
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Variabel Y (Perilaku Mahasiswa)





Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 44, 48, 56, 64 dan 69 memiliki 1 frekuensi (2.2%), nilai 47, 50, 52, 55, 57, 60, 61 dan 66 memiliki 2 frekuensi (4.3%), nilai 53 dan 59 memiliki 4 frekuensi (8.7%), dan nilai 58 memiliki 6 frekuensi (13.0%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 58 memiliki 6 frekuensi (13.0%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 44, 48, 56, 64 dan 69 masing – masing memiliki 1 frekuensi (2.2%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.6 Histogram Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata – rata menunjukkan bahwa skor kemampuan interaksi sosial mahasiswa di bawah kelompok rata – rata sebanyak 14 responden (40%), yang

berada pada skor rata – rata adalah sebanyak 1 responden (2.9%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata – rata sebanyak 20 responden (57.1%). Penentuan kategori dari skor kemampuan interaksi sosial mahasiswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Nilai A adalah dari 80% - 100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65% - 79% kategori sangat tinggi

Nilai C adalah dari 55% - 64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45% - 54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0% - 44% kategori sangat rendah<sup>3</sup>

Skor total variabel kemampuan interaksi sosial mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1973, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $18 \times 4 = 72$ , karena jumlah responden 35 mahasiswa, maka skor kriterium adalah  $72 \times 35 = 2520$ . Dengan demikian, kemampuan interaksi sosial mahasiswa adalah  $1973 : 2520 = 0,788$  atau 78,10% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa organisasi yang menjadi sampel terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa termasuk kategori tinggi.

---

<sup>3</sup>Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 65

### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam pembahasan ini memuat berbagai uji yang di persyaratkan untuk menganalisis data, sehingga penulis dapat menggunakan uji validitas data dan reabilitas instrumen penelitian serta menggunakan uji normalitas data sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel keaktifan pada organisasi kemahasiswaan dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa terlampir, dimana ia memiliki ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil data dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrument Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,528	Valid
2	0,641	Valid
3	0,537	Valid
4	0,11	Tidak Valid
5	0,25	Tidak Valid
6	0,688	Valid

7	0,549	Valid
8	0,714	Valid
9	0	Tidak Valid
10	-0,25	Tidak Valid
11	0,23	Tidak Valid
12	-0,04	Tidak valid
13	0,11	Tidak valid
14	0,533	Valid
15	0,14	Tidak valid
16	0,18	Tidak valid
17	0,689	Valid
18	0,614	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan) yang terdiri dari 18 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0,334 berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa 9 item pernyataan dikatakan valid karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,703	Valid
2	0,695	Valid
3	0,613	Valid

4	0,420	Valid
5	0,573	Valid
6	0,176	Tidak Valid
7	0,527	Valid
8	0,069	Tidak valid
9	0,578	Valid
10	0,609	Valid
11	0,564	Valid
12	0,055	Tidak Valid
13	0,530	Valid
14	0,443	Valid
15	0,485	Valid
16	0,298	Tidak Valid
17	0,566	Valid
18	0,028	Tidak Valid

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil vabilitas dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *softwer* SPSS versi 2.1 sebagai berikut:

##### 4.3.2.1 Reliabilitas Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

Tabel 4.7 Reliabilitas variabel X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	9

## 4.3.2.2 Reabilitas Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa

Tabel 4.8 Realibilitas variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	13

**4.3.3 Uji Normalitas Data**

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk itu, data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan program SPSS dengan rumus One-Sample Kolmogorov-Smimov Test sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,64621542
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,667

a. Test distribution is Normal.

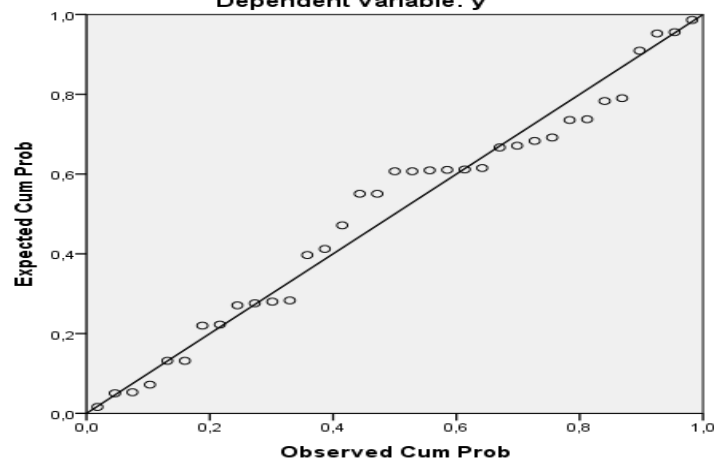
b. Calculated from data.

Ho : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Karena nilai sig.  $0,667 > 0,05$  maka Ho diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada kurva berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: y



Gambar 4.7 Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik P-Plot. Dimana pada gambar P-Plot terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan kema mpuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan, penulis menggunakan rumus *person product moment*, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Variabel X dan Y

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	44	61	1936	3721	2684
2	48	58	2304	3364	2784
3	44	58	1936	3364	2552
4	43	69	1849	4761	2967
5	39	53	1521	2809	2067
6	44	48	1936	2304	2112
7	38	44	1444	1936	1672
8	38	57	1444	3249	2166
9	44	52	1936	2704	2288



10	49	59	2401	3481	2891
11	46	53	2116	2809	2438
12	51	53	2601	2809	2703
13	38	47	1444	2209	1786
14	46	50	2116	2500	2300
15	46	47	2116	2209	2162
16	45	60	2025	3600	2700
17	41	58	1681	3364	2378
18	46	50	2116	2500	2300
19	46	56	2116	3136	2576
20	42	64	1764	4096	2688
21	38	57	1444	3249	2166
22	38	55	1444	3025	2090
23	47	66	2209	4356	3102
24	45	58	2025	3364	2610
25	46	58	2116	3364	2668
26	36	66	1296	4356	2376
27	47	52	2209	2704	2444
28	30	59	900	3481	1770
29	38	59	1444	3481	2242
30	42	53	1764	2809	2226
31	48	58	2304	3364	2784
32	53	59	2809	3481	3127
33	43	60	1849	3600	2580

34	51	55	2601	3025	2805
35	52	61	2704	3721	3172
Jumlah	1532	1973	67920	112305	86376
Rata - rata	43,77	56,37			

Keterangan :

$$\text{Rata - rata } \sum x = 1532 : 35 = 43,77$$

$$\text{Rata - rata } \sum y = 1973 : 35 = 56,37$$

$$\sum x^2 = 67920$$

$$\sum y^2 = 112305$$

$$\sum xy = 86376$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{86376}{\sqrt{(67920)(112305)}}$$

$$r_{xy} = \frac{86376}{\sqrt{7627755600}}$$

$$r_{xy} = 0,009889964$$

$$r_{xy} = 0,988$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,988 \geq r_{tabel} =$

0,334 pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial mahasiswa dengan keaktifannya pada organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

Setelah dikuadratkan, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan adalah sebesar 9,761 atau 97,61 % dan 3,39 % di pengaruhi variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

Tabel 4.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>4</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa memiliki hubungan yang kuat dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kemampuan interaksi sosial yang dimiliki sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi ada hubungannya dengan aktifnya mahasiswa tersebut pada organisasi kemahasiswaan, baik itu organisasi dalam kampus maupun organisasi luar kampus. Sehingga terciptanya hubungan yang sinergis antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam konteks sosial mampu memperluas hubungan pertemanan antara setiap individu serta dapat menambah wawasan bagi setiap individu karena dalam berinteraksi dengan beberapa orang kita dapat memperoleh berbagai informasi serta pengalaman dari orang yang kita temui.

Dalam organisasi terdapat adanya suatu hubungan atau interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk suatu kerjasama demi tercapainya tujuan. Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya, dimana semua organisasi mempunyai produksinya masing-masing. Produk dari organisasi ini berupa kemajuan dari setiap anggotanya, dimana orang dalam organisasi itu di produksi menjadi lebih baik, sehingga mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tentunya akan memiliki kualitas yang berbeda dari mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Seseorang yang awalnya tidak memiliki kepercayaan diri dalam membangun relasi dengan orang lain setelah tergabung dalam organisasi kemahasiswaan akhirnya memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan seseorang yang lainnya, memiliki keberanian untuk menyampaikan ide-ide atau gagasannya baik itu dalam forum maupun di tempat terbuka.

Berprofesi sebagai mahasiswa kita diharapkan menjadi makhluk yang rasional menurut pikiran dan pertimbangan yang logis dan masuk akal, memiliki analisa/analisis yang kuat, kritis, dimana mahasiswa mempunyai pemikiran yang menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora, universal, dimana mahasiswa bersifat umum atau terbuka terhadap sesuatu hal, tidak membedakan seseorang berdasarkan strata atau agama misalnya, serta mahasiswa di harapkan menjadi makhluk yang sistematis, teratur dan logis terkait hubungannya dalam merumuskan dan menguraikan sesuatu.

Salah satu bentuk kemampuan interaksi sosial mahasiswa dapat diidentifikasi dengan melihat angket yang telah peneliti sebarakan kepada mahasiswa. Kemudian dari angket tersebut dapat dilihat bagaimana keaktifan mahasiswa pada organisasi yang digelutinya sehingga dapat memberikan pengaruh pada kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Parepare dengan jumlah populasi 351 mahasiswa dari beberapa organisasi kemahasiswaan dan menjadi sampel berjumlah 35 mahasiswa IAIN Parepare. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik strata sampel (*stratified sampling*) yang dalam pelaksanaannya penulis memakai proporsional sampel, jumlah sampel yang diambil dari setiap strata sebanding atau sesuai dengan proporsional ukurannya.

#### **4.5.1 Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan**

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada 35 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Hadir di setiap rapat kepengurusan organisasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	19	54.29%
S	Sering	11	31.43%
KK	Kadang-Kadang	5	14.29%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.1 mahasiswa yang tercatat sebagai anggota suatu organisasi menyatakan hadir di setiap rapat kepengurusan organisasi, dapat dilihat jumlah persentase mahasiswa yang menjadi responden 54.29% dengan jumlah responden sebanyak 19 mahasiswa, begitu pula dengan mahasiswa yang menyatakan cukup sering hadir pada setiap rapat kepengurusan organisasi dengan persentase 31.43% dengan jumlah responden sebanyak 11 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 14.29% dengan jumlah responden sebanyak 5 mahasiswa lebih rendah dibanding mahasiswa yang selalu hadir dalam setiap rapat.

Tabel 4.2 Hadir di setiap rapat evaluasi kegiatan organisasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	12	34.29%
S	Sering	12	34.29%
KK	Kadang-Kadang	11	31.43%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 mahasiswa yang tercatat sebagai anggota suatu organisasi menyatakan hadir di setiap rapat evaluasi kegiatan organisasi, dapat dilihat jumlah persentase mahasiswa yang menjadi responden 34.29% dengan jumlah responden sebanyak 12 mahasiswa, begitu pula dengan mahasiswa yang menyatakan cukup sering hadir pada setiap rapat evaluasi kegiatan organisasi 34.29% dengan jumlah responden sebanyak 12 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 31.43% dengan jumlah responden sebanyak 11 mahasiswa lebih rendah dibanding mahasiswa yang selalu hadir dalam setiap rapat.

Tabel 4.3 Hadir di setiap pelantikan anggota organisasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	13	37.14%
S	Sering	15	42.86%
KK	Kadang-Kadang	7	20%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 mahasiswa yang selalu hadir di setiap pelantikan anggota organisasi persentasenya 37.14% dengan jumlah responden 13 mahasiswa, mahasiswa yang cukup sering hadir persentasenya 42.86% dengan jumlah responden 15 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang kadang-kadang hadir persentasenya 20% dengan jumlah responden 7 mahasiswa.

Tabel 4.4 Saat rapat organisasi, saya berusaha untuk mengeluarkan pendapat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	12	34.29%
S	Sering	11	31.43%
KK	Kadang-Kadang	11	31.43%
TP	Tidak Pernah	1	2.57%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan saat rapat organisasi selalu berusaha untuk mengeluarkan pendapat persentasenya 34.29% dengan jumlah responden 12 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa dan yang mengatakan tidak pernah persentasenya 2.57% dengan jumlah responden 1 orang mahasiswa.

Tabel 4.5 Berani menyampaikan ide-ide

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	12	34.29%
S	Sering	12	34.29%
KK	Kadang-Kadang	10	28.57%
TP	Tidak Pernah	1	2.57%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu berani menyampaikan ide-ide persentasenya 34.29% dengan



jumlah responden 12 mahasiswa yang sama dengan mahasiswa yang menyatakan sering dengan persentase 34.29% dengan jumlah responden 12 mahasiswa, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 28.57% dengan jumlah responden 10 mahasiswa dan yang menyatakan tidak pernah persentasenya 2.57 % dengan jumlah responden 1 orang mahasiswa.

Tabel 4.6 Memberikan ide serta saran untuk kegiatan-kegiatan keorganisasian yang akan dilaksanakan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	10	28.57%
S	Sering	9	25.57%
KK	Kadang-Kadang	14	40%
TP	Tidak Pernah	2	5.14%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.6 menunjukkan mahasiswa yang menyatakan selalu memberikan ide serta saran untuk kegiatan organisasi memiliki persentase 28.57% dengan jumlah responden 10 mahasiswa, yang menyatakan sering memiliki persentase 25.57% dengan jumlah responden 9 mahasiswa, yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 40% dengan jumlah responden 14 mahasiswa, sedangkan yang menyatakan tidak pernah persentasenya 5.14% dengan jumlah responden 2 mahasiswa.

Tabel 4.7 Menerima dan menjalankan semua pendapat yang telah disepakati bersama

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	17	48.57%
S	Sering	11	31.43%
KK	Kadang-Kadang	6	17.14%
TP	Tidak Pernah	1	2.57%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu menerima dan menjalankan semua pendapat yang telah disepakati bersama memiliki persentase 48.57% dengan jumlah responden 17 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa, yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 17.14% dengan jumlah responden 6 mahasiswa dan yang menyatakan tidak pernah persentasenya 2.57% dengan jumlah responden 1 mahasiswa.

Tabel 4.8 Ide-ide yang saya berikan selalu dipakai pada saat rapat kegiatan organisasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	3	8.71%
S	Sering	6	17.14%
KK	Kadang-Kadang	22	62.86%
TP	Tidak Pernah	4	11.43%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan Ide-ide yang diberikannya selalu dipakai pada saat rapat kegiatan organisasi memiliki persentase 8.71% dengan jumlah responden 3 mahasiswa, yang menyatakan sering memiliki persentase 17.14% dengan jumlah responden 6 mahasiswa, yang menyatakan kadang-kadang memiliki persentase 62.86% dengan jumlah responden 22 mahasiswa, sedangkan yang menyatakan tidak pernah persentasenya 11.43% dengan jumlah responden 4 mahasiswa.

Tabel 4.9 Berani meluruskan jika keputusan yang diambil dalam organisasi kurang tepat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	3	8.71%
S	Sering	6	17.14%
KK	Kadang-Kadang	22	62.86%
TP	Tidak Pernah	4	11.43%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu berani meluruskan jika keputusan yang diambil dalam organisasi kurang tepat persentasenya 8.71% dengan jumlah responden 3 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 17.14% dengan jumlah responden 6 mahasiswa, yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 62.86% dengan jumlah responden 22 mahasiswa dan yang menyatakan tidak pernah persentasenya 11.43% dengan jumlah responden 4 mahasiswa.

#### 4.5.2 Kemampuan Interaksi Sosial

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada 35 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Mampu dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan forum

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	18	51.43%
S	Sering	6	17.14%
KK	Kadang-Kadang	11	31.43%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu mampu dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan forum persentasenya 51.43% dengan jumlah responden 18 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 17.14% dengan jumlah rseponden 6 mahasiswa, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa.

Tabel 4.2 Setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan saya merasa lebih percaya diri untuk tampil di depan forum

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	23	65.71%

S	Sering	5	14.29%
KK	Kadang-Kadang	7	20%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan selalu merasa lebih percaya diri untuk tampil di depan forum persentasenya 65.71% dengan jumlah responden 23 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 14.29% dengan jumlah responden 5 mahasiswa, dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 20% dengan jumlah responden 7 mahasiswa.

Tabel 4.3 Mampu berkomunikasi, baik dalam berpendapat secara lisan maupun tulisan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	11	31.43%
S	Sering	17	48.57%
KK	Kadang-Kadang	7	20%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu mampu berkomunikasi, baik dalam berpendapat secara lisan maupun tulisan persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 48.57% dengan jumlah responden 17 mahasiswa,

dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 20% dengan jumlah responden 7 mahasiswa.

Tabel 4.4 Apabila ada kegiatan di lingkungan masyarakat, maka saya dengan senang hati akan ikut berpartisipasi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	11	31.43%
S	Sering	17	48.57%
KK	Kadang-Kadang	7	20%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu hadir apabila ada kegiatan di lingkungan masyarakat persentasenya 31.43% dengan jumlah responden 11 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 48.57% dengan jumlah responden 17 mahasiswa, dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 20% dengan jumlah responden 7 mahasiswa.

Tabel 4.5 Setelah aktif dalam organisasi saya merasa lebih bisa menjalin suatu hubungan dengan orang lain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	20	57.14%
S	Sering	12	34.29%
KK	Kadang-Kadang	3	8.71%

TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setelah aktif dalam organisasi mahasiswa merasa lebih bisa menjalin suatu hubungan dengan orang lain persentasenya 57.14% dengan jumlah responden 20 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 34.29% dengan jumlah responden 12 mahasiswa, dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 8.71% dengan jumlah responden 3 mahasiswa.

Tabel 4.6 Pergaulan saya menjadi lebih luas setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	30	85.71%
S	Sering	3	8.71%
KK	Kadang-Kadang	2	5.14%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.6 yang menyatakan pergaulan mahasiswa menjadi lebih luas setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan persentasenya 85.71% dengan jumlah responden 30 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 8.71% dengan jumlah responden 3 mahasiswa dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 5.14% dengan jumlah responden 2 mahasiswa.

Tabel 4.7 Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun saya berada

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	16	45.71%
S	Sering	15	42.86%
KK	Kadang-Kadang	4	11.43%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun mahasiswa tersebut berada persentasenya 45.71% dengan jumlah responden 16 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 42.86% dengan jumlah responden 15 mahasiswa dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 11.43% dengan jumlah responden mahasiswa.

Tabel 4.8 Aktif dalam organisasi kemahasiswaan mengajarkan saya untuk saling menghormati dan menghargai dalam mengeluarkan pendapat maupun mendengar pendapat dari orang lain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	26	74.29%
S	Sering	8	22.86%
KK	Kadang-Kadang	1	2.57%
TP	Tidak Pernah	0	0%



	Jumlah	35	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan hasil pada angket tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan aktif dalam organisasi kemahasiswaan mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai dalam mengeluarkan pendapat maupun mendengar pendapat dari orang lain persentasenya 74.29% dengan jumlah responden 26 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 22.86% dengan jumlah responden 8 mahasiswa, dan yang menyatakan kadang-kadang persentasenya 2.57% dengan jumlah responden 1 mahasiswa.

Tabel 4.9 Saya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda dari saya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	29	82.86%
S	Sering	6	17.14%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan selalu menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda dari persentasenya 82.86% dengan jumlah responden 29 mahasiswa, yang menyatakan sering persentasenya 17.14% dengan jumlah responden 6 mahasiswa, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah persentasenya 0%.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Setelah peneliti menggunakan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai masing – masing variabel. Hasil angket, skor total variabel kemampuan interaksi sosial yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1532, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $18 \times 4 = 72$ , karena jumlah responden 35 mahasiswa, maka skor kriterium adalah  $72 \times 35 = 2520$ . Dengan demikian, keaktifan pada organisasi kemahasiswaan adalah  $1532 : 2520 = 0,608$  atau 84,10% dari kriterium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan termasuk kategori sedang.

Selanjutnya, skor total variabel kemampuan interaksi sosial mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1973, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $18 \times 4 = 72$ , karena jumlah responden 35 mahasiswa, maka skor kriterium adalah  $72 \times 35 = 2520$ . Dengan demikian, kemampuan interaksi sosial mahasiswa adalah  $1973 : 2520 = 0,788$  atau 78,10% dari kriteium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa termasuk kategori tinggi.

Keaktifan pada organisasi kemahasiswaan terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa organisasi IAIN Parepare dengan perolehan  $r_{hitung} = 0,988 \geq r_{tabel} = 0,334$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji hubungan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya

hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan adalah 9,761 atau 97,61%, dalam arti bahwa 3,39% lainnya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

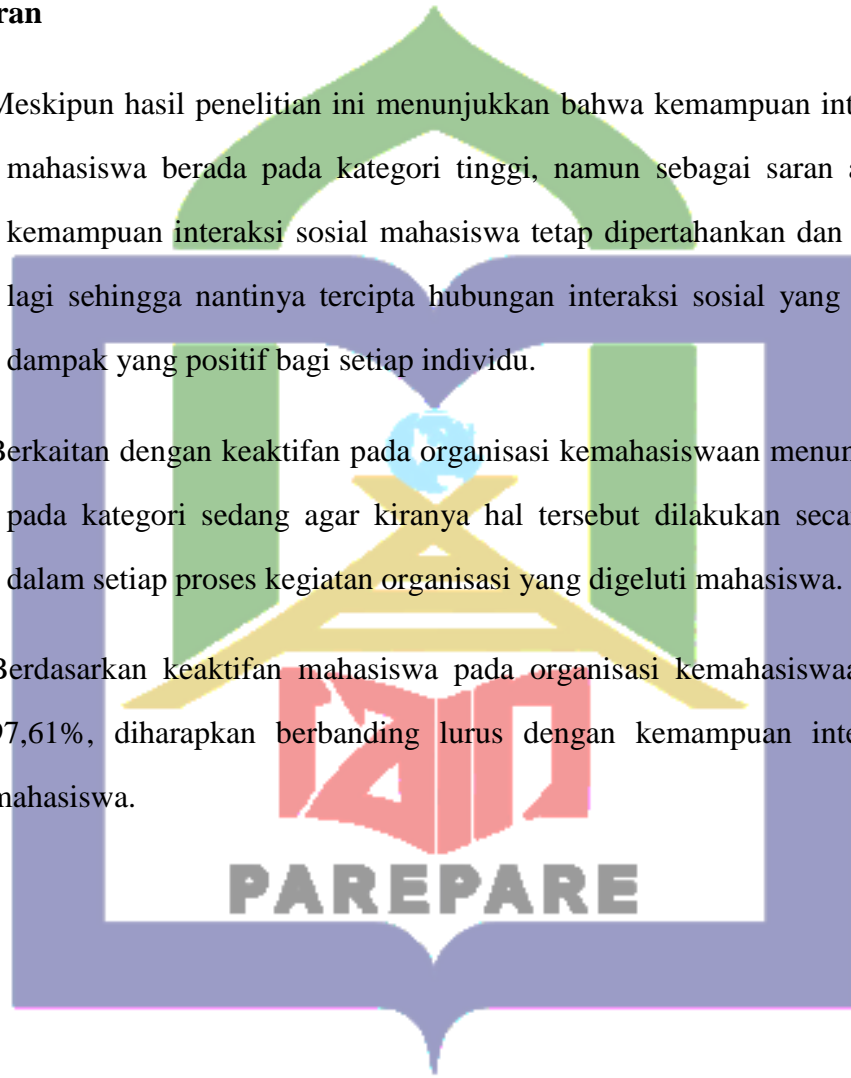
Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 35 responden, menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi agar selalu terjalin suatu interaksi sosial yang baik bagi setiap individu, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi.
- 5.1.2 keaktifan pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 35 responden, menunjukkan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mengatakan bahwa keaktifan pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori sedang.
- 5.3.1 Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan IAIN Parepare. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji hubungan yang dilakukan oleh peneliti, maka besarnya

hubungan kemampuan interaksi sosial dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan yaitu 97,61% dalam arti bahwa 3,39% lainnya tidak berhubungan dengan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, namun sebagai saran agar kiranya kemampuan interaksi sosial mahasiswa tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya tercipta hubungan interaksi sosial yang memberikan dampak yang positif bagi setiap individu.
- 5.2.2 Berkaitan dengan keaktifan pada organisasi kemahasiswaan menunjukkan hasil pada kategori sedang agar kiranya hal tersebut dilakukan secara maksimal dalam setiap proses kegiatan organisasi yang digeluti mahasiswa.
- 5.2.3 Berdasarkan keaktifan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan mencapai 97,61%, diharapkan berbanding lurus dengan kemampuan interaksi sosial mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*, Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, Cet. XI, Jakarta: Rineka Cipta
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit ombak
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Ed. I; Jakarta: Prenada Media Group
- Dahar, Ratna Wilis. 2006, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama RI. 2013. *Alquran dan Terjemahannya*, Solo: Tiga Serangkai
- Margono, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara
- Narwoko, Dwi. J. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media
- Nashori. 2000. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Interpersonal Mahasiswa* (Jurnal Anima)
- Ridwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Perhitungan Manual & SPSS)*, Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta
- Syam, Nina W. 2014. *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2004. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada

<http://www.iainpare.ac.id/sejarah/>, di akses pada tanggal 14 oktober 2018

Profil Stain Parepare, [www.stainparepare.ac.id](http://www.stainparepare.ac.id), diakses pada tanggal 14 Maret 2018



## LAMPIRAN 1

### ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

“Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan  
(Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)”

#### A. Petunjuk Pengisian:

1. Menjawab setiap pernyataan yang tersedia.
2. Semua pernyataan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap satu pernyataan harus diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
5. Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket ini diucapkan terimakasih.

#### B. Petunjuk Umum :

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh terhadap reputasi Anda. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan pikiran Anda dan sesuai dengan yang Anda alami.

#### C. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Semester :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kotak dengan keterangan jawaban pilihan :

Keterangan :

- **SL** : Selalu, jika anda merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban
- **S** : Sering, jika anda merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban
- **KK**: Kadang-kadang, jika anda merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban
- **TP**: Tidak pernah, jika anda merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban.



### I. Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan

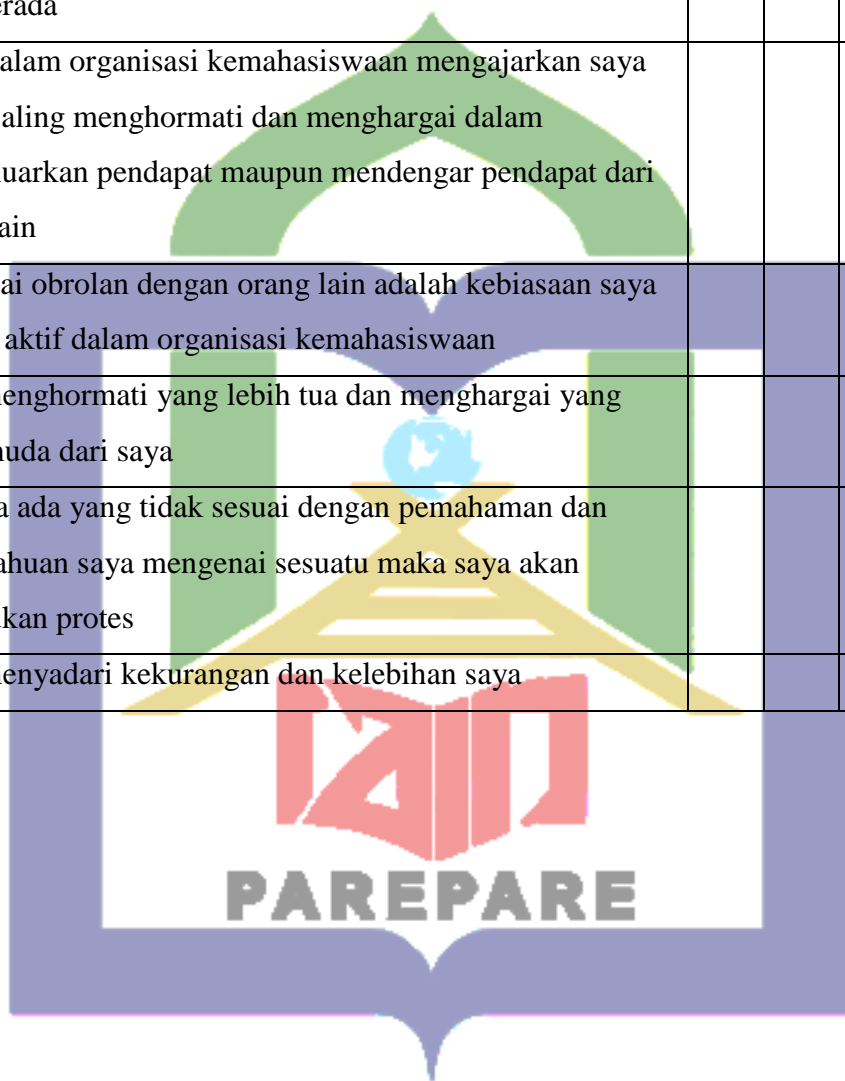
No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	Saya meluangkan waktu untuk hadir setiap rapat kepengurusan organisasi				
2	Saya hadir di setiap pelantikan anggota organisasi				
3	Saya hadir di setiap rapat evaluasi kegiatan organisasi				
4	Saya menunggu di undang dulu untuk hadir di setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi				
5	Saya datang terlambat di setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi				
6	Pada saat rapat organisasi, saya berusaha untuk mengeluarkan pendapat				
7	Saya berani menyampaikan ide-ide yang saya miliki meskipun ide-ide teman yang lain lebih bagus				
8	Saya memberikan ide serta saran untuk kegiatan-kegiatan keorganisasian yang akan dilaksanakan				
9	Saya minder dalam menyampaikan pendapat karena menurut saya pendapat teman-teman di organisasi lebih bagus				
10	Saya tidak berani menyampaikan pendapat ketika ada rapat karena takut salah				
11	Saya menerima dan menjalankan semua pendapat yang telah disepakati bersama				
12	Saya duduk dan diam saja ketika teman-teman mulai menyampaikan pendapat dalam rapat organisasi				
13	Saya hanya mendengarkan saja pada semua yang telah diputuskan dalam rapat organisasi				
14	Ide-ide yang saya berikan selalu dipakai pada saat rapat kegiatan organisasi				
15	Saya diam dan mengikuti semua hal yang telah diputuskan teman-teman di organisasi				

16	Saya akan marah jika ide saya tidak diterima dalam rapat yang diadakan untuk memecahkan permasalahan organisasi				
17	Pada setiap pengambilan keputusan dalam rapat yang diadakan diorganisasi, teman-teman selalu meminta pendapat dari saya.				
18	Saya berani meluruskan jika keputusan yang diambil dalam rapat organisasi itu kurang tepat.				

## II. Kemampuan Interaksi Sosial

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	Saya mampu dan memiliki kepercayaan diri untuk dapat berbicara di depan forum				
2	Setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan saya merasa lebih percaya diri untuk tampil di depan forum menyampaikan pendapat				
3	Saya mampu berkomunikasi, baik dalam berpendapat secara lisan maupun tulisan				
4	Saya menyapa setiap orang yang saya kenal, baik itu bertemu di jalan ataupun berada dalam suatu tempat yang sama				
5	Senyum apabila bertemu dengan orang lain di jalan adalah kebiasaan saya				
6	Saya tidak memulai suatu obrolan dengan seseorang apabila tidak ada yang penting				
7	Apabila ada kegiatan di lingkungan masyarakat, maka saya dengan senang hati akan ikut berpartisipasi				
8	Saya hanya akan melakukan komunikasi hanya dengan anggota organisasi saya saja, tidak dengan anggota organisasi lain				
9	Setelah aktif dalam organisasi saya merasa lebih bisa menjalin suatu hubungan dengan orang lain				
10	Pergaulan saya menjadi lebih luas setelah aktif dalam				

	organisasi kemahasiswaan				
11	Saya mampu tampil di depan umum apabila di tunjuk untuk menyampaikan suatu aspirasi dari masyarakat				
12	Saya dapat menerima masukan, baik itu bersifat saran maupun kritikan dari orang lain				
13	Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun saya berada				
14	Aktif dalam organisasi kemahasiswaan mengajarkan saya untuk saling menghormati dan menghargai dalam mengeluarkan pendapat maupun mendengar pendapat dari orang lain				
15	Memulai obrolan dengan orang lain adalah kebiasaan saya setelah aktif dalam organisasi kemahasiswaan				
16	Saya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda dari saya				
17	Apabila ada yang tidak sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan saya mengenai sesuatu maka saya akan melakukan protes				
18	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan saya				

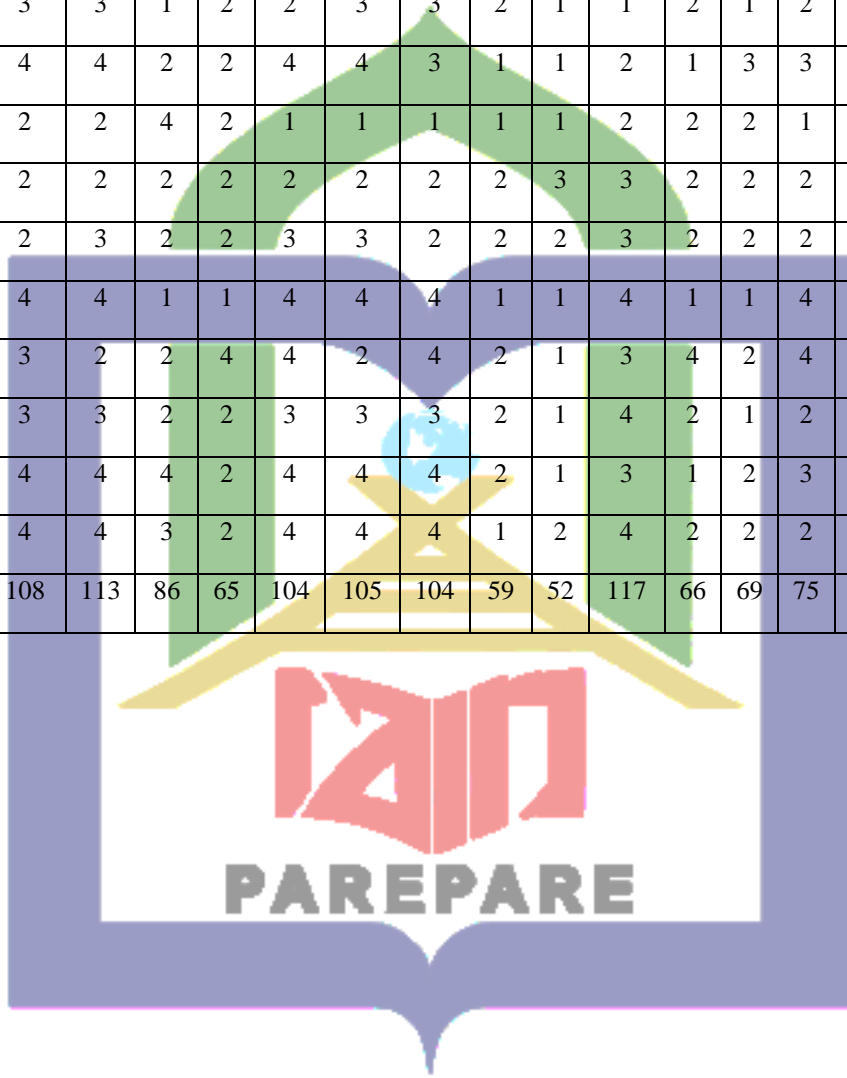


LAMPIRAN 2

TABULASI ANKET VARIABEL X

No	Responden	ITEM PERNYATAAN																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	1	4	1	2	1	44
2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	4	1	1	2	2	1	3	3	48
3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	1	1	4	1	1	2	3	1	3	3	44
4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	43
5	5	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	39
6	6	4	4	3	4	2	3	2	4	1	1	3	2	2	2	1	1	2	3	44
7	7	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	38
8	8	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	1	2	2	38
9	9	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	1	3	2	44
10	10	3	4	4	3	2	3	3	4	1	1	4	2	2	3	4	1	3	2	49
11	11	4	3	4	2	2	4	4	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	3	46
12	12	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	2	1	2	2	4	3	3	3	51
13	13	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	4	3	1	2	2	1	2	2	38
14	14	2	3	2	2	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	1	2	3	46
15	15	4	4	3	1	2	4	4	4	2	1	4	1	1	3	2	1	2	3	46
16	16	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	4	2	4	1	2	2	45
17	17	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	41
18	18	2	3	4	1	2	4	4	4	2	1	4	2	2	2	3	1	2	3	46
19	19	4	4	3	3	1	3	3	4	2	1	4	1	1	2	2	1	4	3	46
20	20	4	2	4	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	42
21	21	3	3	3	4	1	2	3	2	1	1	4	1	2	2	2	1	1	2	38

22	22	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	38
23	23	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	1	3	1	47
24	24	4	3	4	2	2	4	3	3	1	1	4	2	3	2	2	1	2	2	45
25	25	4	4	4	4	2	2	4	4	1	1	4	2	2	2	1	1	2	2	46
26	26	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	36
27	27	4	4	4	2	2	4	4	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	3	47
28	28	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	30
29	29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	38
30	30	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	42
31	31	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	48
32	32	3	3	2	2	4	4	2	4	2	1	3	4	2	4	4	1	4	4	53
33	33	4	3	3	2	2	3	3	3	2	1	4	2	1	2	2	1	2	3	43
34	34	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	1	2	3	1	1	4	3	51
35	35	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	2	2	2	1	1	4	4	52
	Jumlah	116	108	113	86	65	104	105	104	59	52	117	66	69	75	82	38	88	85	1532



LAMPIRAN 3

TABULASI ANKET VARIABEL Y

No	Responden	ITEM PERNYATAAN																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	61
2	2	3	4	3	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	58
3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
5	5	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	53
6	6	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	48
7	7	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	4	1	4	44
8	8	4	4	3	4	4	1	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	57
9	9	2	3	3	3	3	2	2	1	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	52
10	10	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	59
11	11	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	53
12	12	2	4	3	3	3	1	3	1	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	53
13	13	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	47
14	14	2	2	3	4	3	2	2	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	50
15	15	2	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	47
16	16	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	60
17	17	4	4	4	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	58
18	18	3	2	3	2	2	2	3	1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	50
19	19	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	56
20	20	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64

21	21	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	57
22	22	3	2	2	4	4	1	2	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	55
23	23	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
24	24	4	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	58
25	25	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	58
26	26	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	66
27	27	4	4	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	52
28	28	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	59
29	29	4	4	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	59
30	30	2	3	3	3	3	2	3	1	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	53
31	31	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	58
32	32	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	59
33	33	4	3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	60
34	34	2	2	2	4	4	2	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	55
35	35	3	4	3	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	61
JUMLAH		109	121	109	121	123	67	97	41	124	130	98	124	117	129	106	136	92	129	1973

PAREPARE





item9	item8			item7			item6			item5					
	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N			
35	0,155	-0,245	35	0,123	0,265	35	0,182	0,231	35	0,197	0,223	35	0,565	-0,101	35
35	0,09	-0,291	35	0	,750**	35	0,001	,533**	35	0	,563**	35	0,878	0,027	35
35	0,018	-,398*	35	0,024	,382*	35	0,002	,500**	35	0,045	,340*	35	0,253	-0,198	35
35	0,416	-0,142	35	0,47	-0,126	35	0,218	-0,214	35	0,17	-0,237	35	0,469	-0,127	35
35	0,299	0,181	35	0,342	0,166	35	0,466	-0,127	35	0,342	0,166	35		1	35
35	0,399	-0,147	35	0	,724**	35	0	,683**	35		1	35	0,342	0,166	35
35	0,402	-0,146	35	0	,645**	35	0	1	35	0	,683**	35	0,466	-0,127	35
35	0,399	-0,147	35	0	1	35	0	,645**	35	0	,724**	35	0,342	0,166	35
35		1	35	0,399	-0,147	35	0,402	-0,146	35	0,399	-0,147	35	0,299	0,181	35
35	0,017	,400*	35	0,005	-,467**	35	0,054	-0,328	35	0,02	-,393*	35	0,573	-0,099	35
35	0,732	-0,06	35	0,771	0,051	35	1	0	35	0,887	-0,025	35	0,403	-0,146	35
35	0,018	,398*	35	0,057	-0,325	35	0,003	-,484**	35	0,016	-,405*	35	0,01	,432**	35
35	0,244	0,202	35	0,136	-0,257	35	0,789	-0,047	35	0,802	-0,044	35	0,239	0,205	35
35	0,128	-0,262	35	0	,559**	35	0,006	,455**	35	0	,605**	35	0,227	0,21	35
35	0,085	0,296	35	0,364	-0,158	35	0,081	-0,299	35	0,364	-0,158	35	0,375	0,155	35
35	0,507	-0,116	35	0,306	0,178	35	0,281	0,187	35	0,127	0,263	35	0,194	-0,225	35
35	0,482	-0,123	35	0,004	,470**	35	0,118	0,269	35	0,004	,470**	35	0,312	0,176	35
35	0,14	-0,255	35	0	,728**	35	0	,577**	35	0	,766**	35	0,44	0,135	35
35	0,982	0,004	35	0	,714**	35	0,001	,549**	35	0	,688**	35	0,142	0,253	35

item14	item13	item12	item11	item10					
Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
35 0,15	0,248	35 0,839	-0,036	35 0,103	-0,28	35 0,26	0,196	35 0,093	-0,288
35 0,011	,427*	35 0,113	-0,273	35 0,001	-,548**	35 0,484	0,122	35 0,002	-,503**
35 0,22	0,213	35 0,947	0,012	35 0,046	-,340*	35 0,166	0,24	35 0,072	-0,308
35 0,073	-0,307	35 0,497	0,119	35 0,559	-0,102	35 0,795	-0,045	35 0,634	-0,083
35 0,227	0,21	35 0,239	0,205	35 0,01	,432**	35 0,403	-0,146	35 0,573	-0,099
35 0	,605**	35 0,802	-0,044	35 0,016	-,405*	35 0,887	-0,025	35 0,02	-,393*
35 0,006	,455**	35 0,789	-0,047	35 0,003	-,484**	35 1	0	35 0,054	-0,328
35 0	,559**	35 0,136	-0,257	35 0,057	-0,325	35 0,771	0,051	35 0,005	-,467**
35 0,128	-0,262	35 0,244	0,202	35 0,018	,398*	35 0,732	-0,06	35 0,017	,400*
35 0,012	-,420*	35 0,898	0,022	35 0,022	,387*	35 0,455	0,13	35	1
35 0,836	-0,036	35 0,324	-0,172	35 0,394	0,149	35	1	35 0,455	0,13
35 0,293	-0,183	35 0,045	,341*	35	1	35 0,394	0,149	35 0,022	,387*
35 0,546	-0,106	35	1	35 0,045	,341*	35 0,324	-0,172	35 0,898	0,022
35	1	35 0,546	-0,106	35 0,293	-0,183	35 0,836	-0,036	35 0,012	-,420*
35 0,481	-0,123	35 0,071	0,308	35 0,003	,488**	35 0,85	0,033	35 0,648	0,08
35 0,781	-0,049	35 0,959	0,009	35 0,127	-0,263	35 0,098	-0,285	35 0,81	-0,042
35 0,002	,513**	35 0,313	-0,176	35 0,425	-0,139	35 0,832	0,037	35 0,343	-0,165
35 0	,693**	35 0,075	-0,304	35 0,112	-0,273	35 0,973	-0,006	35 0,013	-,417*
35 0,001	,533**	35 0,538	0,108	35 0,804	-0,043	35 0,187	0,228	35 0,152	-0,247

Total	item18		item17		item16		item15							
	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation						
35	0,001	,528**	35	0,163	0,241	35	0,013	,414*	35	0,973	0,006	35	0,256	-0,197
35	0	,641**	35	0,002	,516**	35	0,002	,506**	35	0,142	0,253	35	0,085	-0,295
35	0,001	,537**	35	0,147	0,25	35	0,048	,337*	35	0,855	0,032	35	0,685	-0,071
35	0,528	0,11	35	0,17	-0,237	35	0,603	0,091	35	0,299	0,181	35	0,94	-0,013
35	0,142	0,253	35	0,44	0,135	35	0,312	0,176	35	0,194	-0,225	35	0,375	0,155
35	0	,688**	35	0	,766**	35	0,004	,470**	35	0,127	0,263	35	0,364	-0,158
35	0,001	,549**	35	0	,577**	35	0,118	0,269	35	0,281	0,187	35	0,081	-0,299
35	0	,714**	35	0	,728**	35	0,004	,470**	35	0,306	0,178	35	0,364	-0,158
35	0,982	0,004	35	0,14	-0,255	35	0,482	-0,123	35	0,507	-0,116	35	0,085	0,296
35	0,152	-0,247	35	0,013	-,417*	35	0,343	-0,165	35	0,81	-0,042	35	0,648	0,08
35	0,187	0,228	35	0,973	-0,006	35	0,832	0,037	35	0,098	-0,285	35	0,85	0,033
35	0,804	-0,043	35	0,112	-0,273	35	0,425	-0,139	35	0,127	-0,263	35	0,003	,488**
35	0,538	0,108	35	0,075	-0,304	35	0,313	-0,176	35	0,959	0,009	35	0,071	0,308
35	0,001	,533**	35	0	,693**	35	0,002	,513**	35	0,781	-0,049	35	0,481	-0,123
35	0,438	0,135	35	0,19	-0,227	35	0,788	-0,047	35	0,342	0,166	35	1	1
35	0,293	0,183	35	0,706	0,066	35	0,793	0,046	35	1	1	35	0,342	0,166
35	0	,689**	35	0	,588**	35	1	1	35	0,793	0,046	35	0,788	-0,047
35	0	,614**	35	1	1	35	0	,588**	35	0,706	0,066	35	0,19	-0,227
35	1	1	35	0	,614**	35	0	,689**	35	0,293	0,183	35	0,438	0,135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

## LAMPIRAN 5

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

#### Correlations

item3	item2			item1		
	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N
item1	35	0	,662**	35	0	,607**
item2	35	0	,560**	35	0	,607**
item3	35	1	,560**	35	0	,662**
item4	35	0,768	-0,052	35	0,245	0,202
item5	35	0,126	0,264	35	0,046	,339*
item6	35	0,459	0,129	35	0,704	0,067
item7	35	0,022	,387*	35	0,105	0,279
item8	35	0,755	-0,055	35	0,615	0,088
item9	35	0,311	0,176	35	0,017	,401*
item10	35	0,016	,405*	35	0,002	,496**
item11	35	0,037	,354*	35	0,015	,408*
item12	35	0,444	0,134	35	0,22	0,213
item13	35	0,21	0,217	35	0,448	0,132
item14	35	0,003	,484**	35	0,015	,410*
item15	35	0,972	-0,006	35	0,483	0,123
item16	35	0,741	0,058	35	0,597	0,092
item17	35	0,31	0,177	35	0,312	0,176
item18	35	0,267	-0,193	35	0,291	-0,184
Total	35	0	,613**	35	0	,695**

item8	item7	item6	item5	item4					
Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed) N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed) N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed) N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed) N	Pearson Correlation
35 0,909	0,02	35 0,071	0,309	35 0,556	0,103	35 0,011	,424*	35 0,537	0,108
35 0,615	0,088	35 0,105	0,279	35 0,704	0,067	35 0,046	,339*	35 0,245	0,202
35 0,755	-0,055	35 0,022	,387*	35 0,459	0,129	35 0,126	0,264	35 0,768	-0,052
35 0,712	-0,065	35 0,196	0,224	35 0,105	-0,279	35 0	,641**	35	1
35 0,023	-,382*	35 0,017	,402*	35 0,59	-0,094	35	1	35 0	,641**
35 0,264	0,194	35 0,832	-0,037	35	1	35 0,59	-0,094	35 0,105	-0,279
35 0,779	-0,049	35	1	35 0,832	-0,037	35 0,017	,402*	35 0,196	0,224
35	1	35 0,779	-0,049	35 0,264	0,194	35 0,023	-,382*	35 0,712	-0,065
35 0,384	0,152	35 0,123	0,266	35 0,829	0,038	35 0,608	0,09	35 0,366	0,158
35 0,225	-0,21	35 0,164	0,24	35 0,498	-0,118	35 0,16	0,243	35 0,136	0,257
35 0,241	0,203	35 0,258	0,196	35 0,725	0,062	35 0,427	0,139	35 0,532	0,109
35 0,665	0,076	35 0,888	0,025	35 0,055	0,327	35 0,384	-0,152	35 0,216	-0,214
35 0,613	-0,089	35 0,931	-0,015	35 0,748	-0,056	35 0,015	,410*	35 0,003	,492**
35 0,187	-0,229	35 0,833	0,037	35 0,378	0,154	35 0,389	0,15	35 0,989	0,002
35 0,717	0,064	35 0,101	0,282	35 0,562	-0,102	35 0,038	,353*	35 0,006	,452**
35 0,486	0,122	35 0,132	0,26	35 0,344	-0,165	35 0,367	0,157	35 0,892	-0,024
35 0,472	-0,126	35 0,039	,350*	35 0,975	-0,006	35 0,006	,457**	35 0,053	0,329
35 0,949	-0,011	35 0,848	0,034	35 0,423	0,14	35 0,757	0,054	35 0,99	0,002
35 0,695	0,069	35 0,001	,527**	35 0,311	0,176	35 0	,573**	35 0,012	,420*

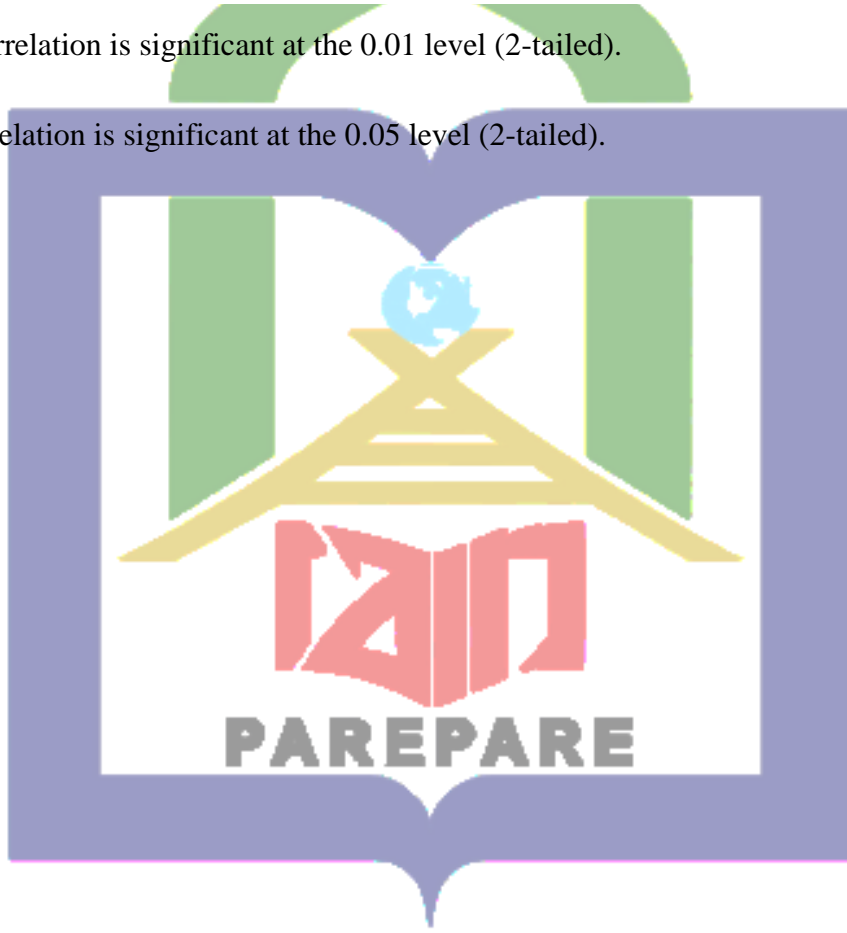
item13		item12		item11		item10		item9	
Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
35 0,201	0,221	35 0,469	-0,127	35 0	,646**	35 0,026	,375*	35 0,165	0,24
35 0,448	0,132	35 0,22	0,213	35 0,015	,408*	35 0,002	,496**	35 0,017	,401*
35 0,21	0,217	35 0,444	0,134	35 0,037	,354*	35 0,016	,405*	35 0,311	0,176
35 0,003	,492**	35 0,216	-0,214	35 0,532	0,109	35 0,136	0,257	35 0,366	0,158
35 0,015	,410*	35 0,384	-0,152	35 0,427	0,139	35 0,16	0,243	35 0,608	0,09
35 0,748	-0,056	35 0,055	0,327	35 0,725	0,062	35 0,498	-0,118	35 0,829	0,038
35 0,931	-0,015	35 0,888	0,025	35 0,258	0,196	35 0,164	0,24	35 0,123	0,266
35 0,613	-0,089	35 0,665	0,076	35 0,241	0,203	35 0,225	-0,21	35 0,384	0,152
35 0,187	0,228	35 0,886	-0,025	35 0,168	0,238	35 0	,679**	35	1
35 0,073	0,306	35 0,211	-0,217	35 0,226	0,21	35	1	35 0	,679**
35 0,351	0,162	35 0,69	-0,07	35	1	35 0,226	0,21	35 0,168	0,238
35 0,832	0,037	35	1	35 0,69	-0,07	35 0,211	-0,217	35 0,886	-0,025
35	1	35 0,832	0,037	35 0,351	0,162	35 0,073	0,306	35 0,187	0,228
35 0,194	0,225	35 0,261	0,195	35 0,944	-0,012	35 0,001	,523**	35 0,146	0,251
35 0,008	,441**	35 0,149	-0,249	35 0,765	0,052	35 0,049	,335*	35 0,055	0,327
35 0,293	0,183	35 0,874	0,028	35 0,199	0,222	35 0,472	0,126	35 0,079	0,301
35 0,007	,451**	35 0,137	-0,256	35 0,307	0,178	35 0,03	,368*	35 0,194	0,225
35 0,923	-0,017	35 0,988	-0,003	35 0,564	0,101	35 0,318	-0,174	35 0,67	0,075
35 0,001	,530**	35 0,753	0,055	35 0	,564**	35 0	,609**	35 0	,578**

item18		item17		item16		item15		item14				
Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	N	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation		
35 0,934	0,014	35	0,128	0,262	35	0,15	0,249	35	0,977	-0,005	35 0,247	0,201
35 0,291	-0,184	35	0,312	0,176	35	0,597	0,092	35	0,483	0,123	35 0,015	,410*
35 0,267	-0,193	35	0,31	0,177	35	0,741	0,058	35	0,972	-0,006	35 0,003	,484**
35 0,99	0,002	35	0,053	0,329	35	0,892	-0,024	35	0,006	,452**	35 0,989	0,002
35 0,757	0,054	35	0,006	,457**	35	0,367	0,157	35	0,038	,353*	35 0,389	0,15
35 0,423	0,14	35	0,975	-0,006	35	0,344	-0,165	35	0,562	-0,102	35 0,378	0,154
35 0,848	0,034	35	0,039	,350*	35	0,132	0,26	35	0,101	0,282	35 0,833	0,037
35 0,949	-0,011	35	0,472	-0,126	35	0,486	0,122	35	0,717	0,064	35 0,187	-0,229
35 0,67	0,075	35	0,194	0,225	35	0,079	0,301	35	0,055	0,327	35 0,146	0,251
35 0,318	-0,174	35	0,03	,368*	35	0,472	0,126	35	0,049	,335*	35 0,001	,523**
35 0,564	0,101	35	0,307	0,178	35	0,199	0,222	35	0,765	0,052	35 0,944	-0,012
35 0,988	-0,003	35	0,137	-0,256	35	0,874	0,028	35	0,149	-0,249	35 0,261	0,195
35 0,923	-0,017	35	0,007	,451**	35	0,293	0,183	35	0,008	,441**	35 0,194	0,225
35 0,176	-0,234	35	0,118	0,269	35	0,801	-0,044	35	0,154	0,246	35	1
35 0,515	-0,114	35	0,001	,554**	35	0,135	0,258	35	1	1	35 0,154	0,246
35 0,819	-0,04	35	0,741	0,058	35	1	1	35	0,135	0,258	35 0,801	-0,044
35 0,455	-0,13	35	1	1	35	0,741	0,058	35	0,001	,554**	35 0,118	0,269
35	1	35	0,455	-0,13	35	0,819	-0,04	35	0,515	-0,114	35 0,176	-0,234
35 0,875	0,028	35	0	,566**	35	0,082	0,298	35	0,003	,485**	35 0,008	,443**

Total	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
35	0	,703**
35	0	,695**
35	0	,613**
35	0,012	,420*
35	0	,573**
35	0,311	0,176
35	0,001	,527**
35	0,695	0,069
35	0	,578**
35	0	,609**
35	0	,564**
35	0,753	0,055
35	0,001	,530**
35	0,008	,443**
35	0,003	,485**
35	0,082	0,298
35	0	,566**
35	0,875	0,028
35		1

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakli No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

: B 1294 /In.39/PP.00.9/08/2018

: -  
: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: RISKAWATI AGUS
Tempat/Tgl. Lahir	: LANGNGA, 22 September 1995
NIM	: 14.3200.025
Jurusan / Program Studi	: Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. PENDIDIKAN, DESA LANGNGA, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi Mahasiswa IAIN Parepare)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

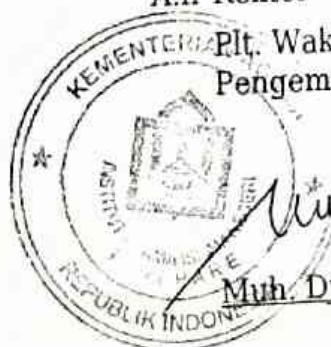
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Agustus 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122  
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 7 Agustus 2018

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare

Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 1294/In.39/PP.00.9/08/2018 tanggal 3 Agustus 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : RISKAWATI AGUS  
Tempat/Tgl. Lahir : Langga / 22 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
A l a m a t : BTN Perumnas Wekke'e, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :  
"HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI  
KEMAHASISWAAN (STUDI MAHASISWA IAIN PAREPARE)"

Selama : Tmt. Agustus s.d September 2018

Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-2344/In.39/PP.00.9/09/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : RISKAWATI AGUS  
Tempat/Tanggal Lahir : Langnga, 22 September 1995  
Nim : 14.3200.025  
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Jl. Pendidikan, Desa Langnga, Kec Mattiro Sompe Pinrang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi :  
"HUBUNGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEAKTIFAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi Mahasiswa IAIN Parepare)"

Mulai Bulan Agustus s.d. September 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

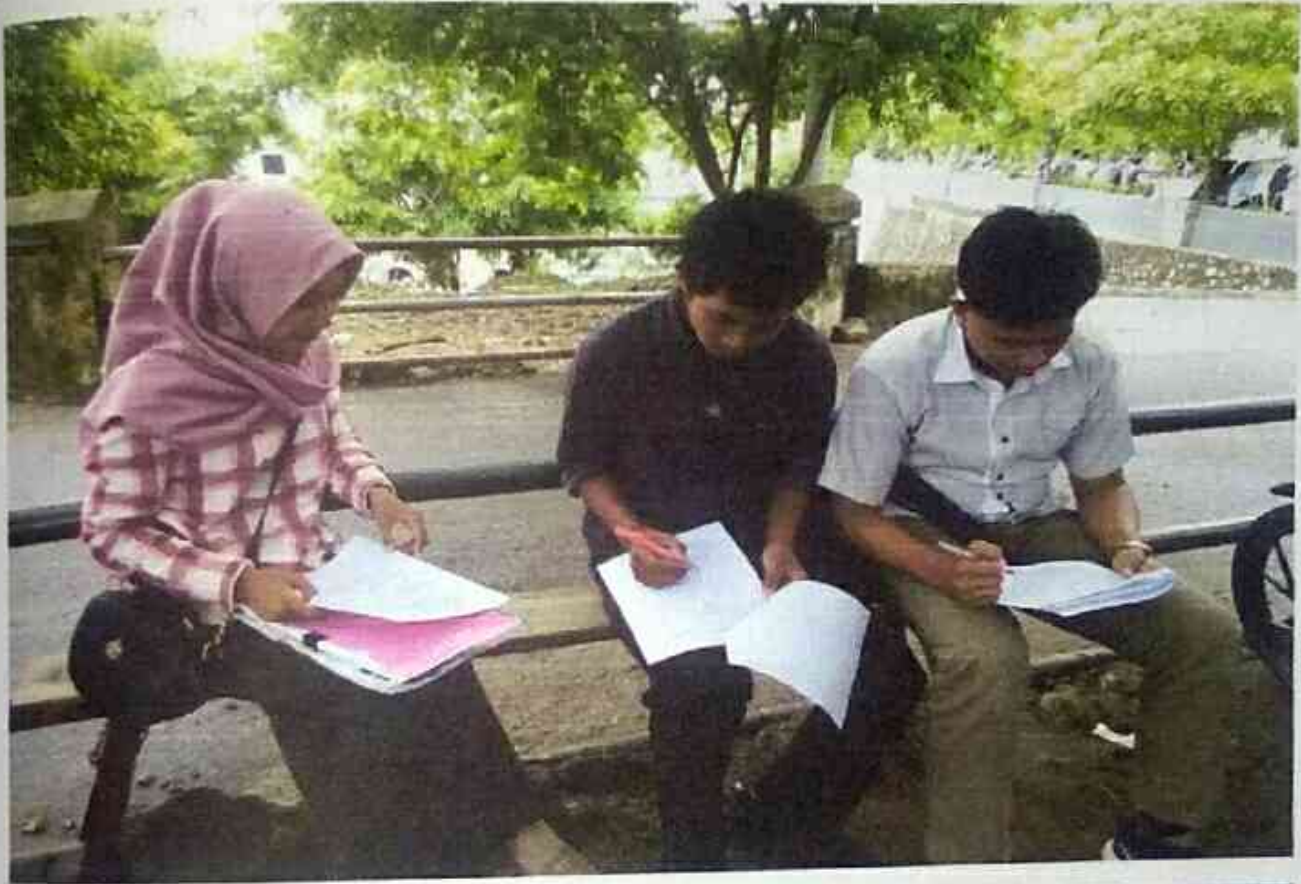
28 September 2018



a.n. Rektor,  
Plt. Wakil Rektor Bidang APL

Muh. Djunaidi





## BIOGRAFI PENULIS



**Riskawati. Agus**, lahir di Langnga pada tanggal 22 September 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Agus Abu dan Roslyani Rauf. Penulis memulai pendidikannya di SDN 53 Langnga dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Langnga pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Mattiro Sompe yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di kota Parepare, yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jurusan Dakwah dan Komunikasi dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di salah satu organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) komisariat Ahmad Yani cabang Parepare dan aktif mengikuti seminar kampus. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Keaktifan Pada Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)”.